

**PERAN GURU BK DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA DI MASA PANDEMI COVID 19 DI MAN 1 MEDAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

NURJULIA SULISTIA TANTI

NIM. 03.03.16.1.001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PERAN GURU BK DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA DI MASA PANDEMI COVID 19 DI MAN 1 MEDAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

NURJULIA SULISTIA TANTI
NIM. 0303161001

Pembimbing I

Dr. Nefi Darmayanti, M.Si
NIP.196311092001122001

Pembimbing II

Acc Muningsih, 24/3-2021

Sri Wahyuni, S. Psi., M. Psi
NIP. 197406212014112002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

Nomor : Istimewa

Medan, Maret 2021

Lamp : -

Hal : Skripsi

An. Nurjulia Sulistia Tanti

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Medan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Nurjulia Sulistia Tanti

Nim : 33.16.0.001

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Judul : "Peran Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Medan"

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian saya sampaikan, atas perhatian saudara saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Nefi Darmayanti, M.Si
NIP.196311092001122001



Sri Wahyuni, S. Psi., M. Psi
NIP. 197406212014112002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurjulia Sulistia Tanti

Nim : 33.16.0.001

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Judul : “Peran Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Medan”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah dijelaskan sumbernya. Apabila kemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Maret 2021
Yang membuat pernyataan



Nurjulia Sulistia Tanti
NIM. 33.16.0.001

ABSTRAK



Nama : Nurjulia Sulistia Tanti
NIM : 33.16.0.001
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Pembimbing I : Dr. Nefi Darmayanti, M.Si
Pembimbing II : Sri Wahyuni, S. Psi., M. Psi
Judul Skripsi : Peran Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada saat Pandemi Covid-19 di MAN 1 Medan

Kesulitan belajar adalah kegagalan dalam mencapai tujuan belajar, ditandai dengan prestasi belajar yang rendah (nilai yang diperoleh kurang dari tujuh puluh lima). Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan latar belakang yang ada di MAN 1 Medan yang menunjukkan terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar saat belajar daring. Tujuan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa sebelum dan sesudah belajar daring saat covid-19, untuk mengetahui kesulitan belajar seperti apa yang dialami siswa saat belajar melalui via daring, serta untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa pandemi covid-19 di MAN 1 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Partisipan penelitian ini yaitu 5 siswa kelas X MAN 1 Medan yang mengalami kesulitan belajar saat belajar daring. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kesulitan belajar yang dialami siswa pada di masa pandemi covid-19 di MAN 1 Medan yaitu kurang maksimal materi yang disampaikan oleh guru menyebabkan siswa sulit memahami materi, sarana belajar saat daring tidak memadai, berkurangnya interaksi antara guru dan siswa dan lingkungan belajar di masa belajar daring kurang kondusif. Upaya guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa pandemi covid-19 yaitu guru BK melakukan kerjasama dengan orang tua siswa, guru mata pelajaran, melakukan kunjungan rumah dan memberi motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada saat belajar daring.

Kata Kunci: *Kesulitan Belajar, Belajar melalui via daring, Covid-19*

Mengetahui
Pembimbing I

Dr. Nefi Darmayanti, M.Si
NIP.196311092001122001

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT. atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW. yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberi kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA. sebagai rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. IbuDr. Nurussakinah Daulay, M.Psi sebagai ketua prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
4. Dr. Nefi Darmayanti, M.Si selaku pembimbing skripsi I saya yang telah memberi bimbingan dan arahnya dalam pembuatan skripsi ini.
5. Sri Wahyuni, S. Psi., M. Psiselaku pembimbing skripsi II saya yang telah banyak meluangkan waktu, membimbing dan memotivasi saya selama mengerjakan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Mahidin, M.Pds selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses perkuliahan.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
8. Maisaroh, M.Si selaku Kepala sekolah MAN 1 Medan dan Bapak Drs. H. Amir Husin P. M.Kons selaku guru bimbingan dan konseling yang banyak membantu dalam penelitian serta Bapak/Ibu guru serta siswa/i yang telah banyak membantu peneliti dalam pengumpulan data dalam penelitian ini.
9. Teristimewa penulis sampaikan terimakasih kepada orangtua tercinta. Ayahanda Sulianto dan Ibunda Sri Nurhayati, juga kepada adik-adik tersayang Reyhan Sulistio Widodo dan Reysha SulisAditio Widodo yang telah memberikan do'a, motivasi dan dukungan baik secara moril maupun materil untuk dapat menyelesaikan skripsi. Serta keluarga besar yang selalu memberi dukungan dan doa kepada penulis.
10. Seluruh teman-teman Sejawat BKI-1 stambuk 2016 yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Semoga kita berhasil untuk dunia hingga akhirat, Amin ya Rabbal Alamin.
11. Terima kasih juga kepada rekan seperjuangan sekaligus sahabat-sahabatku Aisyah Amini, Aminah Luthfi Zakiyyah, Melsyah Dilla Tarigan, Andriani, dan Mia Agustin yang dipertemukan di UIN-SU, yang selalu setia bersama sampai akhir dan semoga tetap bersama

selamanya meski kita tak lagi berada dalam tempat yang sama, terima kasih peneliti ucapkan untuk semua kenangan indah yang kita buat bersama.

12. Terima kasih juga kepada teman seperjuangan Nur Intan, Elfira Muniroh Manurung, Ihda Almahrahmi dan Balqis Tania.
13. Semua pihak-pihak terkait yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala motivasi yang diberikan, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan.

Peneliti menyadari masih memiliki banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu kritik dan saran saya harapkan. Akhir kata penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat semoga Allah SWT memberikan petunjuk kepada kita semua.

Medan, Maret 2021



Nurjulia Sulistia Tanti
NIM. 33.16.0.001

DAFTAR ISI

Abstrak	I
Kata Pengantar	II
Daftar Isi.....	V
Daftar Tabel	VII
Daftar Gambar	VIII

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat penelitian.....	9

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kesulitan Belajar.....	11
1. Pengertian Belajar	11
2. Pengertian Kesulitan Belajar.....	13
3. Ciri-ciri Kesulitan Belajar	15
4. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar	16
5. Jenis Kesulitan Belajar	18
6. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar.....	19
B. Guru Bimbingan dan Konseling	20
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	20
2. Fungsi Konseling.....	21
3. Guru Bimbingan dan Konseling	23
4. Tugas Pokok Guru Bimbingan dan Konseling.....	24
C. Dampak Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan.....	26
D. Penelitian Relevan.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Subjek Penelitian.....	31
C. Lokasi Penelitian.....	31
a. Waktu Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
a. Observasi	32
b. Wawancara	33
c. Dokumentasi.....	36
E. Analisis Data	36
F. Pemeriksaan Pengecekan Keabsahan Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan umum	41
1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 1 Medan	41
2. Profil/identitas Man 1 Medan.....	42
3. Keadaan sarana dan prasarana Man 1 Medan	43
4. Visi Misi dan Moto Man 1 Medan	45
5. Tujuan MAN 1 Medan	46
6. Jumlah guru MAN 1 Medan	47
7. Nama dan Jabatan Guru.....	48
8. Jumlah peserta didik.....	56
9. Sktruktur organisnansi MAN 1 Medan.....	56
B. Temuan khusus.....	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA	77
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	82
----------------------	-----------

DOKUMENTASI.....	94
-------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara.....	33
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MAN 1 Medan.....	42
Tabel 4.2 Nama dan Jabatan Guru Man 1 Medan	47
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Tahun Pembelajaran 2019/2020	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Medan	56
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pegajaran dan pelatihan. Pengertian ini seakan menjelaskan bahwa pendidikan mengandung tiga unsur, yaitu adanya proses, perbuatan dan cara mendidik. Sebagaimana pengajaran juga diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan serta segala hal yang berhubungan dengan mengajar, dalam mengajar. Berdasarkan penjelasan itu istilah pendidikan dan pengajaran, dalam bahasa Indonesia pada satu sisi terkadang selalu dimaknai sama.¹

Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹ Syafaruddin, Nurgaya Pasha & Mahariah, (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Hijri Pustaka Utama), hal. 26

²Ananda, Rusydi & amiruddin, (2017). *INOVASI PENDIDIKAN Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. (Medan: Widya Puspita), hal. 2

Akhir Februari 2020 Indonesia mengalami perubahan yang luar biasa berawal dari masuknya Covid-19 (Corona virus Diseases 19) di negeri ini membawa dampak yang luar biasa pula, bahkan berpengaruh besar pada model pendidikan di negeri ini. Dalam keadaan pandemi Covid-19 ini, layanan pendidikan harus tetap berlangsung. Hal ini dikarenakan tidak saja terkait dengan masa depan peserta didik yang notabene generasi penerus bangsa, tetapi juga keberlangsungan sistem layanan pendidikan kepada masyarakat di negeri ini. Sejak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menerbitkan surat edaran tentang Study from Home (SFH) pada Maret 2020, hampir tujuh bulan peserta didik belajar dari rumah yang bertujuan untuk menghindari Covid-19. Pandemi covid-19 tidak hanya mengakibatkan peserta didik belajar dari rumah, guru pun diuntut untuk lebih kreatif bekerja, mengajar, memberikan layanan dari rumah juga, tidak menutup kemungkinan guru bimbingan dan konseling yang mana sebelum pandemi covid-19 memberikan layanan ke peserta didik dengan mudah, bertatap muka di ruang konseling komunikasi langsung dan mudah membaca gerak tubuh peserta didik, kini saatnya guru bimbingan konseling dituntut berinovasi lebih aktif dan kreatif dalam memberikan layanannya ke peserta didik tentunya melalui layanan online, pembelajaran daring dan konseling daring.³

Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan

³ M Adi Putra Ap & Nurida Shofaria, (2020). *INOVASI LAYANAN BIMBINGAN dan KONSELING di PADA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN MASA PANDEMI COVID 19*. Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik), (vol 4 No 02), hal. 55.

tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah. Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Tak Pelak di desa-desa terpencil yang berpenduduk usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas.

Penilaian siswa bergerak online dan banyak trial and error dengan sistem yang tidak ada kepastian, malah banyak penilaian yang banyak dibatalkan. Kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari covid-19 ini. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antardaerah di Indonesia.⁴

⁴ Rizqon Halal Syah Aji, (2020). *Dampak Covid-19 Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. Jurnal Sosial & Budaya Syar-i, (vol 7 No 5), hal. 396

Bimbingan dan konseling dalam ranah pendidikan, kedudukannya menjadi bagian dari pendidikan itu sendiri, karena bimbingan dan konseling tujuannya juga dalam rangka membimbing dan mendidik serta membantu individu agar mampu hidup lebih baik. Di samping itu, pendidikan memiliki cakupan yang lebih luas dari sekedar bimbingan dan konseling.⁵Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa guna mengembangkan potensi dirinya dan memecahkan masalah yang dihadapi klien.⁶

Remaja adalah masa transisi dari periode anak ke dewasa. Khususnya pada diri remaja, proses perubahan karena pengalaman dan usia merupakan hal yang harus terjadi karena dalam proses pematangan kepribadiannya, remaja sedikit demi sedikit memunculkan ke permukaan sifat-sifat yang sebenarnya, yang harus berbenturan dengan rangsangan-rangsangan dari luar. Inti dari tugas perkembangan seseorang dalam periode remaja awal dan menengah adalah memperjuangkan kebebasan.

Pengalaman menunjukkan bahwa remaja yang telah mendapat status sosialnya yang jelas dalam usia dini, tidak menampakkan gejala emosi yang terlalu menonjol seperti rekan-rekannya yang lain yang harus menjalani masa transisi dalam tempo yang cukup panjang. Masalahnya adalah, jika seorang remaja tidak berhasil mengatasi situasi-situasi kritis dalam rangka konflik peran itu karena ia terlalu mengikuti gejala emosinya, maka besar

⁵Hasan Basri, Said, (2010). *PERAN MEDIA DALAM LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DI SEKOLAH*. Jurnal Dakwah, (vol 11 No 1), hal. 27

⁶ Prayitno dan Erman Amti,(1999), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta: Rineka Cipta,.)hal.99

kemungkinannya ia akan terperangkap masuk ke jalan yang salah. Keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam mengelola emosinya tergantung pada apa yang dinamakannya Kecerdasan Emosi. Makin tinggi kecerdasan emosi seseorang, semakin ia bisa mengatasi berbagai masalah, khususnya yang memerlukan kendali emosi yang kuat.⁷

Guru BK sebagai pendidik dituntut untuk bertanggungjawab atas perkembangan siswa, serta harus memperhatikan kemampuan siswa secara individual agar dapat membantu perkembangan siswa secara optimal dan dapat mengenali siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pola pembelajaran di sekolah harus berubah dari cara belajar tradisional menjadi pembelajaran online/daring. Penyajian materi pembelajaran online dan tatap muka langsung di kelas tentu berbeda, belum lagi harus menggunakan media pembelajaran online seperti *google classroom*, *zoom*, *microsoft teams*, *whatsapp*, yang membutuhkan keterampilan khusus dalam penggunaannya. Bimbingan akademik ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan. Oleh karena itu guru BK harus memahami kondisi siswa, agar dapat memberikan bantuan dengan tepat.⁸

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai ketidakmampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Kesulitan belajar merupakan gangguan yang secara nyata ada pada siswa yang terkait dengan

⁷Sarlito W. Sarwono, (2016). *Psikologi Remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal. 86 & 100.

⁸ G. Bambang Nugroho, (2020). *PERAN GURU BIMBINGAN dan KONSELING DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR SISWA SELAMA PEMBELAJARAN ONLINE*. Jurnal Psiko-Edukasi, (vol 18 No. 1), hal. 78-79

tugas umum maupun khusus, yang diduga disebabkan karena aktor disungsi neurologis, proses psikologis maupun sebab-sebab lainnya sehingga anak yang berkesulitan belajar dalam suatu kelas menunjukkan prestasi belajar rendah. Kesulitan belajar merupakan gangguan yang dimiliki anak terkait dengan aktor internal dan eksternal pada siswa yang menyebabkan kesulitan otak dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal dalam hal menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang didapat selama pembelajaran.⁹

Pembelajaran daring merupakan inovasi pendidikan sebagai tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari model atau media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar umumnya dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang berhubungan dengan segala sesuatu yang ada pada diri siswa seperti, intelegensi, bakat, kemampuan, motorik dan panca indra. Faktor eksternal adalah yang berhubungan dengan segala sesuatu yang berasal dari luar diri siswa yang mengkondisikannya dalam pembelajaran, seperti pengalaman, lingkungan sosial, metode belajar-mengajar, strategi belajar-mengajar, dan fasilitas belajar-mengajar serta tenaga pengajar. Adapun dari faktor-faktor

⁹ Ety Mukhlesi Yeni, (2015). *KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA di SEKOLAH DASAR*. JUPENDAS, (vol 2 No. 2), hal. 1

diatas perlu diadakan bimbingan dan konseling dari semua pihak sekolah baik guru BK, guru mata pelajaran maupun wali kelas.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MAN 1 Medan khususnya di kelas VII terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar saat belajar melalui daring yaitu seperti berkurangnya interaksi antara guru dan siswa, akses internet yang kurang memadai, dan pemahaman materi siswa yang kurang maksimal. Apabila siswa dalam kondisi seperti ini tidak ditangani, maka bisa mengganggu kenyamanan siswa saat belajar dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru BK dituntut untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang di alami siswa saat belajar melalui dari di masa pandemi covid-19.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti ingin meneliti bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar akibat belajar secara daring saat pandemi covid-19. Kesulitan belajar yang dihadapi siswa harus segera diteliti dengan cermat, supaya bisa diperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan saat pandemi covid-19. Maka dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Peran Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi di Madrasah Aliyah Negeri 1 MEDAN”

¹⁰ Bella Maulida Habibah, dkk, (2020). *Konsep Layanan Responsif bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19*. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, (vol 4 No. 2), hal. 307-308

B. Batasan Masalah

Alasan-alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul penelitian diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Siswa yang mengalami kesulitan belajar saat daring beresiko menurunnya prestasi belajar
2. Berkurangnya interaksi antara guru dengan siswa
3. Belajar melalui daring akibat pandemi covid-19 membuat siswa sulit mengerti pembelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi siswa sebelum dan sesudah belajar melalui daring saat covid-19 di MAN 1 Medan?
2. Kesulitan belajar apa yang dialami siswa saat belajar via daring di masa covid-19 MAN 1 Medan?
3. Upaya apa yang dilakukan guru bk dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar di masa pandemi covid-19 di MAN 1 Medan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi siswa sebelum dan sesudah belajar melalui daring saat covid-19 di MAN 1 Medan
2. Untuk mengetahui berbagai macam kesulitan belajar yang dihadapi siswa saat pandemi covid-19 di MAN 1 Medan

3. Untuk mengetahui upayayang dilakukan guru bk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar di masa pandemi covid-19 di MAN 1 Medan

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi berbagai pihak

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi jurusan bimbingan konseling dalam menambah ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah, serta menambah pengetahuan khususnya tentang kesulitan belajar siswa melalui daring di masa pandemi covid-19.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dihrapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Lembaga Pendidikan Formal

Penelitian ini nantinya diharapkan menghasilkan suatu temuan dimana hasilnya dapat digunakan sebagai rujukan oleh para guru dalam rangka mengatasi kesulitan belajar melalui daring saat pandemi covid-19.

b. Orang Tua

Sebagai sumber untuk mendeteksi, membimbing, dan menemukan solusi kesulitan belajar yang dialami siswa saat belajar melalui daring pada masa pandemi covid-19.

c. Penelitian Lanjutan

Penelitian ini nantinya dapat bermanfaat bagi peneliti lain untuk referensi dalam penelitian berikutnya guna dijadikan pedoman dan dapat dikembangkan agar pengetahuan ini dapat diketahui masyarakat luas.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.

Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. Maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku dan perubahan pemahaman, yang pada mulanya seorang anak tidak dibekali

dengan potensi fitrah, kemudian dengan terjadinya proses belajar maka seorang anak berubah tingkah laku dan pemahamannya semakin bertambah.¹¹

Perintah belajar dan pembelajaran dikemukakan dalam QS al-Alaq/96: 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

Ayat di atas, mengandung pesan ontologis tentang belajar dan pembelajaran. Dalam hal ini, nabi Muhammad Saw, yang *ummi* (buta huruf aksara) melalui ayat tersebut. Ia diperintahkan untuk belajar membaca. Yang dibaca itu obyeknya bermacam-macam, dan ayat-ayat yang tertulis (*ayat al-qur'aniyah*), dan ada pula ayat-ayat yang tidak tertulis (*ayat al-kawniyah*).

Hasil yang ditimbulkan dengan usaha belajar membaca ayat-ayat *qur'aniyah*, dapat menghasilkan ilmu agama seperti fikih, tauhid, akhlak dan semacamnya. Sedangkan hasil yang ditimbulkan dengan usaha membaca ayat-ayat *kawniyah*, dapat menghasilkan sains seperti fisika, biologi, kimia, astronomi, dan semacamnya. Dapat dirumuskan bahwa ilmu yang bersumber dari ayat-ayat *qur'aniyah* dan *kawniyah* harus diperoleh melalui proses belajar membaca.

Timbul pertanyaan, mengapa kata *iqra* atau perintah membaca sederatan ayat di atas terulang dua kali yakni pada ayat 1 dan 3. Jawabannya

¹¹Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang, (2017). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, (vol 03 No. 2), hal. 335

antara lain menurut M. Quraish Shihab bahwa perintah pertama dimaksudkan sebagai perintah belajar tentang sesuatu yang belum diketahui, sedang yang kedua perintah untuk mengajarkan ilmu kepada orang lain. Ini mengindikasikan bahwa dalam proses belajar dan pembelajaran dituntut adanya usaha yang maksimal dan memfungsikan segala komponen berupa alat-alat potensial yang ada pada diri manusia. Setelah ilmu tersebut diperoleh melalui pembelajaran, maka amanat selanjutnya adalah mengajarkan ilmu tersebut, dengan cara tetap memfungsikan segala potensi tersebut.¹²

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.¹³

2. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *learning disability* atau *learning difficulty* merupakan suatu keadaan yang membuat individu merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar. Banyak hal yang membuat seorang individu mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar tidak semata-mata berhubungan dengan tingkat intelegensi dari individu saja melainkan individu tersebut mengalami kesulitan dalam

¹²Munirah, (2016). *Petunjuk Al-Quran Tentang Belajar dan Pembelajaran*. Lentera Pendidikan (vol 19 No. 1) hal. 44-45.

¹³Varia Winansih, (2008). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, hal. 29

menguasai keterampilan belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Menurut Suwanto, kesulitan belajar adalah kegagalan dalam mencapai tujuan belajar, ditandai dengan prestasi belajar yang rendah (nilai yang diperoleh kurang dari tujuh puluh lima). Peserta didik yang mempunyai kesulitan belajar adalah peserta didik yang tidak dapat mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat untuk belajar ditingkat berikutnya. Sehingga peserta didik tersebut perlu diadakan remediasi untuk materi yang masih kurang tersebut.¹⁴

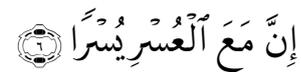
Setiap kali kesulitan belajar anak didik yang satu dapat diatasi, tetapi pada waktu yang lain muncul lagi kasus kesulitan belajar anak didik yang lain. Dalam setiap bulan atau bahkan dalam setiap minggu tidak jarang ditemukan anak didik yang berkesulitan belajar. Bahkan peserta didik sendiri seringkali merasakan putus asa ketika mendapatkan kesulitan atau cobaan. Padahal Allah telah berjanji bahwa setiap ada kesulitan pasti ada jalan keluarnya. Dalam surat Al-Insyirah ayat 5 Allah SWT Berfirman:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”.

¹⁴Ika Maryani, dkk, (2018). *MODEL INTERVENSI GANGGUAN KESULITAN BELAJAR*. Yogyakarta: K-Media, hal: 22

Lalu dalam surat Al-Insyirah Allah mengulang kembali ke dalam ayat 6:



Artinya: “Sesungguhnya kesulitan itu ada kemudahan”.

Di dalam Al-Quran, Allah sudah menjanjikan bahwa setiap kesulitan itu ada kelapangan yakni kemudahan, maka dari itu tidak ada masalah yang tidak memiliki penyelesaiannya.

Ada suatu pendapat yang keliru dengan mengatakan bahwa kesulitan belajar anak didik disebabkan rendahnya intelegensi. Karena dalam kenyataannya cukup banyak anak didik yang memiliki intelegensi yang tinggi, tetapi hasil belajarnya rendah, jauh dari yang diharapkan. Dan masih banyak anak didik dengan intelegensi yang rata-rata normal, tetapi dapat meraih prestasi belajar yang tinggi, melebihi kepandaian anak didik dengan intelegensi yang tinggi. Oleh karena itu, selain faktor intelegensi, faktor non intelegensi juga diakui dapat menjadi penyebab kesulitan belajar bagi anak didik dalam belajar.¹⁵

3. Ciri-ciri Kesulitan Belajar

Ciri-ciri atau gejala siswa lamban (mengalami kesulitan belajar) dapat ditinjau dari beberapa sisi, antara lain dari sisi proses belajar yang dilakukannya. Ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar ditinjau dari sisi ini adalah sebagai berikut:

- a) Lamban mengamati dan mereaksi peristiwa yang terjadi dilingkungannya

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah , (2016), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.233-234

- b) Kurang berminat untuk melakukan penyelidikan terhadap hal-hal yang baru dilingkungannya.
- c) Tidak banyak mengajukan pertanyaan, apalagi pertanyaan-pertanyaan yang mengandung unsur problematik yang menuntut pemecahan masalah, dan sangat sulit mengikuti pelajaran yang disajikan.
- d) Kurang memperlihatkan perhatian terhadap apa dan bagaimana tugas dapat diselesaikan dengan baik.
- e) Banyak menggunakan ingatan (hafalan) daripada logika (reasoning).
- f) Tidak mampu menggunakan cara-cara tertentu dalam mempelajari ilmu pengetahuan.
- g) Kurang lancar berbicara, tidak jelas, dan gagap.
- h) Sangat bergantung kepada gurunya dan orang tuanya, terutama untuk membuktikan kebenaran pengetahuan yang sedang dipelajarinya.
- i) Sulit memahami konsep-konsep abstrak.
- j) Sulit memindahkan kecakapan tertentu yang telah dikuasainya ke dalam kecakapan lainnya (transfer) sekalipun dalam mata pelajaran yang sama.
- k) Lebih sering berbuat salah.
- l) Mengalami kesulitan membuat generalisasi pengetahuan secara terurai, bahkan tidak mampu menarik kesimpulan.
- m) Memiliki daya ingat yang lemah atau mudah lupa.
- n) Mengalami kesulitan dalam menuliskan pengetahuannya, sekalipun dengan menggunakan kata dan kalimat sederhana.

- o) Lambat mengerjakan tugas-tugas atau latihan-latihan yang diberikan, baik di sekolah maupun di rumah.¹⁶

4. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan belajar

Tidak ada faktor tunggal yang menyebabkan kesulitan belajar. Berbagai faktor penyebab antara lain faktor internal dan faktor eksternal diduga menjadi pencetus terjadinya kesulitan belajar.

a. Metode Pembelajaran

Pengajaran yang tidak tepat pada tahun pertama anak masuk sekolah dapat menyebabkan kesulitan belajar. Kondisi ini pada akhirnya menyebabkan anak menjadi beresiko karena memperoleh program pengajaran yang tidak terstruktur dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan belajar yang konstruktif yang dapat meningkatkan motivasi belajar, minat belajar, dan prestasi belajar anak. Dengan demikian, akan mengurangi timbulnya jumlah anak yang beresiko.

b. Kurikulum

Isi kurikulum juga dapat menimbulkan masalah belajar. Penyebab kesulitan belajar tidak hanya karena faktor kognitif namun juga karena minimnya penguasaan pengetahuan dan keterampilan awal yang harus dikuasai sebagai prasyarat pada jenjang berikutnya.

¹⁶Mahrani Dita Putri & Junierisaa Marpaung, (2018). *Studi Deskripsi Tentang Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 50 Batam*. Cahaya Pendidikan (vol 4 No. 1) hal. 37

c. Lingkungan Kelas

Lingkungan fisik kelas dapat memperburuk kesulitan belajar. Suara yang mengganggu dapat mengganggu rentang perhatian dan bertahan dengan tugas (*on task behavior*) pada anak berkesulitan belajar. Temperatur kelas, pencahayaan, kehadiran benda-benda yang menstimulasi perhatian anak, sumber yang tersedia, ruang belajar yang nyaman, tempat duduk dan ukuran kelas, akan memengaruhi kualitas belajar.

d. Gaya Belajar

Gaya belajar yang mal-adaptif, seperti kurangnya perhatian terhadap tugas sekolah, mudah terganggu, impulsif, rendahnya *monitoring* diri, merupakan beberapa hal yang menunjukkan gaya belajar yang buruk.¹⁷

5. Jenis Kesulitan Belajar

Adapun Currie dan Wadlington dan Westwood mengkategorikan kesulitan belajar pada tujuh jenis, yaitu:

- a) Disleksia, kesulitan belajar.
- b) Diskalkulia, kesulitan berhitung.
- c) Disgrafia, kesulitan menulis.
- d) Dispraksia (*sensory integration disorders*), yakni gangguan dalam koordinasi mata dan tangan, keseimbangan, dan ketangkasan manual.
- e) Disfasia/afasia, yakni gangguan dalam memahami bahasa lisan dan minimnya pemahaman bacaan.

¹⁷ Marlina, (2019). *ASESMEN KESULITAN BELAJAR*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, hal:47-49

- f) Gangguan proses auditori, yakni gangguan dalam membedakan bunyi bahasa.
- g) Gangguan proses visual, gangguan dalam menginterpretasikan informasi visual.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum kesulitan belajar terdiri dari dua jenis, kesulitan belajar perkembangan dan kesulitan belajar akademik. Kesulitan belajar akademik terdiri dari dua tipe, yaitu kesulitan belajar akademik umum dan kesulitan belajar spesifik. Kesulitan belajar perkembangan lebih sulit diamati daripada secara nyata, sedangkan kesulitan belajar akademik lebih mudah dikenali guru dan orangtua karena kesulitan belajar tersebut ditunjukkan dengan kesulitan siswa dalam beberapa keterampilan dasar akademik seperti membaca, menulis, berhitung, berpikir dan mengeja.¹⁸

6. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar

Dalam mengatasi kesulitan belajar, tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor kesulitan belajar baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa. Karena itu, mencari sumber penyebab utama dan sumber-sumber penyebab siswa lainnya adalah menjadi mutlak adanya dalam rangka mengatasi kesulitan belajar. Secara garis besar, langkah-langkah yang diperlukan guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan dengan enam tahap, yaitu:

¹⁸ Ibid., hal. 57

- a) Mengenal siswa yang mengalami kesulitan belajar dan cara yang paling mudah untuk mengenali siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah dengan cara mengenali nama siswa.
- b) Memahami sifat dan jenis kesulitan belajarnya, yaitu langkah yang kedua dalam mengatasi kesulitan belajar adalah mencari dalam mata pelajaran apa saja siswa ini (kasus) mengalami kesulitan dalam belajar.
- c) Menetapkan latar belakang kesulitan belajar, sebagai langkah berikutnya yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang latar belakang yang menjadi sebab timbulnya baik yang terletak di dalam diri siswa sendiri maupun diluar dirinya.
- d) Menetapkan usaha-usaha bantuan, setelah diketahui sifat dan jenis kesulitan serta latar belakangnya, maka langkah selanjutnya ialah menetapkan beberapa kemungkinan tindakan-tindakan usaha bantuan yang akan diberikan, berdasarkan data yang akan di peroleh.
- e) Pelaksanaan bantuan, yaitu langkah ini merupakan dari langkah sebelumnya, yakni melaksanakan kemungkinan usaha bantuan. Pemberian bantuan dilaksanakan secara terus menerus dan terarah dengan disertai penilaian yang tepat sampai pada saat yang telah diperkirakan.
- f) Tindak lanjut, sebagai tujuan langkah ini adalah untuk menilai sampai sejauh manakah tindakan pemberian bantuan telah mencapai hasil yang diharapkan. Tindak lanjut dilakukan secara terus menerus, dengan langkah ini dapat diketahui keberhasilan usaha bantuan.

Upaya dalam mengatasi kesulitan belajar ini adalah salah satu cara untuk memberikan jalan keluar kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.¹⁹

B. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu kata “ Guidance” berasal dari kata kerja “to guidance” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu, sesuai dengan istilahnya, maka secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Ada juga yang menerjemahkan kata “Guidance” dengan arti pertolongan. Berdasarkan arti ini, secara etimologis, bimbingan berarti bantuan, tuntunan atau pertolongan; tetapi tidak semua bantuan, tuntunan atau pertolongan berarti konteksnya bimbingan.

Bimbingan dan konseling adalah Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan dimasa yang akan datang.²⁰

¹⁹ Aurora Paulina Rangkuti, Skripsi:” *Studi Kasus Kesulitan Belajar dan Peran Guru Bimbingan Konseling Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Tembung*” (Medan: UINSU, 2018), hal. 12-13

²⁰ Henni Syafriana Nasution & Abdillah, (2019). *Bimbingan Konseling “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, hal. 1

2. Fungsi Konseling

Adapun fungsi-fungsi dari konseling ialah :

- a. Fungsi pemahaman, yaitu membantu individu agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).
- b. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi layanan konseling untuk memelihara dan mengembangkan kondisi positif, konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan pelajar. Konselor dan personil sekolah lainnya bekerjasama merumuskan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu siswa mencapai tugas perkembangannya.
- c. Fungsi pencegahan, pencegahan adalah upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan dan kerugian itu benar-benar terjadi.
- d. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada pelajar yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, social, belajar dan karir.
- e. Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memnatapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.

- f. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan keperluan individu.
- g. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah atau norma agama.²¹

3. Guru Bimbingan dan Konseling

UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 6 menyatakan guru BK adalah konselor, konselor adalah pendidik. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Guru pembimbing atau konselor diharapkan memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam secara “kaffah”. Kesuksesan guru pembimbing atau konselor menurut pandangan Islam mempunyai (1) dimensi ukhrowi. Islam memandang kesuksesan hidup seorang konselor tidak hanya di dunia, tetapi juga di akhirat. Walaupun Islam memandang kehidupan akhirat lebih baik dan kekal, tetapi Islam mengingatkan kepada manusia untuk tidak lupa nasibnya di dunia, (2) kesuksesan konselor berdimensi sosial, sebagai rahmatan lil ‘alamin. Islam mengajarkan, kepada umatnya agar

²¹Tarmizi, (2018), *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, (Medan : Perdana Publishing) hal 25-26

kesuksesan itu dicapai tanpa merugikan orang lain, kendati kesuksesan itu untuk diri sendiri. Kompetensi guru BK adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang ditetapkan konselor sekolah untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam rangka melaksanakan tugas keprofesionalan yaitu membantu peserta didik dalam menangani dan menyelesaikan masalahnya serta membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.²²

4. Tugas Pokok Guru Bimbingan dan Konseling

Terkait dengan beban tugas dan tanggungjawab guru BK atau konselor di satuan pendidikan dasar dan menengah beberapa hal yang perlu di pahami dan dikuasai serta diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling (dalam permendikbud 81A/2013) adalah sebagai berikut:

- a) Pengertian, tujuan, prinsip, asas-asas, paradigma, visi dan misi pelayanan BK profesional.
- b) Bidang dan materi pelayanan BK, termasuk di dalamnya materi pendidikan karakter dan arah peminatan siswa.
- c) Jenis layanan, kegiatan pendukung dan format pelayanan BK.
- d) Pendekatan, metode, teknik dan media pelayanan BK, termasuk di dalamnya perubahan tingkah laku, penanaman nilai - nilai karakter dan peminatan peserta didik.
- e) Penilaian hasil dan proses layanan BK.
- f) Penyusunan program pelayanan BK.

²² Ibid., hal. 179

- g) Pengelolaan pelaksanaan program pelayanan BK.
- h) Penyusunan laporan pelayanan BK.
- i) Kode etik profesional BK.
- j) Peran organisasi profesi BK.

Sebagai pejabat fungsional guru BK atau konselor dituntut melaksanakan berbagai tugas pokok fungsionalnya secara profesional ada 5 tugas pokok guru BK sebagai berikut:

- a) Menyusun perogram bimbingan
- b) Melaksanakan program bimbingan
- c) Evaluasi pelaksanaan program bimbingan
- d) Analisis hasil pelaksanaan bimbingan
- e) Tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Pada dasarnya unsur utama tugas pokok guru pembimbing mengacu pada BK pola 17 Plus meliputi:

- a) Bidang bimbingan (bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, bidang karier, bidang kehidupan beragama, bidang kehidupan berkeluarga)
- b) Jenis layanan BK (layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling perorangan, layanan mediasi, layanan konsultasi, dan layanan advokasi)
- c) Jenis kegiatan pendukung (aplikasi instrumentasi, himpunan data, kunjungan rumah konverensi kasus, alih tangan, tampilan kepustakaan).

- d) Tahap pelaksanaan (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis, tindak lanjut)
- e) Jumlah siswa asuh yang ditanggungjawab guru pembimbing minimal berjumlah 150 orang siswa.

Setiap kegiatan BK yang dilaksanakan guru pembimbing di sekolah harus mencakup unsur-unsur tersebut di atas yaitu bidang bimbingan jenis layanan/ kegiatan pendukung tahap pelaksanaan yang ditujukan untuk kepentingan semua siswa asuhnya.²³

C. Dampak Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan

Siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid-19.

Kesamaan situasi Indonesia dengan negara-negara lain di belahan dunia mesti segera diatasi dengan seksama. Dalam keadaan normal saja banyak ketimpangan yang terjadi antardaerah. Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendengungkan semangat peningkatan produktivitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur

²³ Suhertina, (2014). *DASAR-DASAR BIMBINGAN dan Konseling*. Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatera, hal. 156-157

yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak varians masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah:

1. Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa

Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.

2. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang mengawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah Covid-19 ini.

3. Akses Internet yang terbatas

Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik Sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media daring.

4. Kurang Siapnya Penyediaan Anggaran

Biaya juga sesuatu yang menghambat karena, aspek kesejahteraan guru dan murid masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilema dalam pemanfaatan media daring, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial guru dan siswa belum melaju ke arah yang sama. Negara pun belum hadir secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud.²⁴

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan beragam referensi yang didapatkan penulis berupa skripsi dan jurnal, bahwa telah ada penelitian terdahulu yang penulis baca telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

1. Penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Bella Maulida Habibah, Sri Mulyani, Nia Ifa Nia, dan Puspo Nugroho (2020) yang berjudul *Konsep Layanan Responsif bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar secara Daring Dimana Pandemi Covid-19*, menjelaskan bahwa bentuk layanan responsif untuk mengatasi kesulitan belajar dilakukan dengan bimbingan individual dan kolaborasi dengan guru mata pelajaran. Bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa secara daring yaitu teknologi belajar online yang kurang memadai, pemahaman yang kurang terhadap mata pelajaran tertentu, dan kurang kondusifnya suasana belajar

²⁴ Rizqon Halal Syah Aji, Op. cit. hal. 396-398

dirumah. Aktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar secara daring adalah faktor internal dan eksternal.

2. Penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Nurul Ateika (2016) yang berjudul, *Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 2 Sungkai Utara Lampung Utara*, menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang terlihat dari perubahan belajar dan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran, memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta dapat mengingat materi pelajaran dengan baik. Respon siswa terhadap layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar sangat positif, hal itu ditunjukkan dengan partisipasi peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok, motivasi peserta didik dan antusiasme dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok serta peserta didik terlihat aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok.
3. Penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Rizka Wahyuni (2019) yang berjudul, *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya*, menjelaskan bahwa kebiasaan belajar mempengaruhi kesulitan belajar siswa, dimana siswa lebih sulit memahami teori daripada praktek sehingga saat guru mata pelajaran tertentu hanya memberikan teori maka siswa mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran dan sebagian siswa juga mengalami kesulitan belajar disebabkan tidak berani bertanya saat ada pelajaran yang kurang dipahami.

Dari penelitian di atas saya termotivasi untuk meneliti tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar, tetapi pada saat ini sedang terjadi pandemi covid-19 yang membuat sistem proses belajar mengajar menjadi belajar melalui daring. Oleh karena itu, saya tertarik meneliti tentang bagaimana peran guru BK pada masa pandemi covid-19, perubahan sistem belajar saat ini membuat banyak siswa mengeluh tentang kesulitan yang mereka hadapi pada saat belajar melalui daring.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, metode yang digunakan peneliti dalam penelitian dengan judul Peran Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid 19..

Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.

Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen

grafis (tabel, catatan, notulen, rapat)), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.²⁵

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disebut juga sebagai *Participant* dalam penelitian. *Participant* digunakan, terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Istilah informasi dan partisipasi tersebut secara *substansial* dipandang sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peneliti sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, sebagai informasi dan penelitian ini. Peneliti memilih 5 orang siswa dari kelas X Man 1 Medan yang mengalami kesulitan belajar saat belajar melalui daring, dan 1 guru BK serta 1 guru mata pelajaran sebagai partisipan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan (MAN 1 Medan). Yang beralamatkan di Jalan Wiliem Iskandar No.7B, Kelurahan Siderejo, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Alasan memilih Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan (MAN 1 Medan) karena sekolah ini memiliki guru BK yang melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling. Pemilihan lokasi ini dikarenakan peneliti mendapat kemudahan dalam memasuki sekolah tersebut sehingga dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data siswa.

²⁵Sandu Siyoto & Ali Sodik, (2015), DASAR METODOLOGI PENELITIAN, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, hal. 27

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan, yaitu dimulai dari tanggal 12 Maret 2021 sampai 18 Maret 2021, bertepatan pada jadwal gelombang kelas X datang ke sekolah untuk menyerahkan tugas rumah kepada guru mata pelajaran. Sebelum tanggal 12 Maret 2021, yaitu pada tanggal 3 Maret 2021 peneliti sudah melakukan observasi awal untuk mengetahui siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar di masa pandemi covid-19.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian, observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati objek peneliti. Seperti tempat khususnya suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan

Dalam melakukan proses pengamatan yang harus diamati adalah semua hal yang berkaitan dengan kondisi dan upaya yang dilakukan oleh guru BK untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di masa pandemi covid-19 untuk siswi di MAN 1 Medan. Pengamatan sebagai teknik pengumpulan data yang mengandalkan mata dan telinga (melihat langsung) dapat dilakukan secara terlibat dan juga terkendali. Peneliti ingin menemukan konsep-konsep yang berkembang terkait dengan problematika tugas perkembangan siswa.

2. Wawancara

Wawancara digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.²⁶

Wawancara yaitu suatu percakapan Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diserahkan pada suatu masalah tertentu. Dalam hal ini peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur kepada narasumber yang dianggap berkopeten dibidangnya diharapkan dapat memberikan jawaban dan data secara langsung, jujur, dan valid. Penelitian ini melakukan wawancara dengan:

- a) Guru BK MAN 1 Medan
- b) Guru Mata Pelajaran MAN 1 Medan
- c) Siswa yang akan diberikan pertanyaan tentang masalah kesulitan belajar pada masa pandemi covid 19

Dalam metode wawancara ini yang menjadi informasi primer adalah guru BK dan siswa yang akan diberi pemahaman tentang mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi covid 19. Informasi sekunder adalah guru bk dan guru mata pelajaran MAN 1 Medan.

²⁶ Sugiono, (2006). Metode Penelitian Kualitatif. Kuantitatif dan R&D. Bandung: Remaja Rosdakarya. hal. 138

Disamping itu sebelum melakukan wawancara hendaknya peneliti untuk meyakinkan narasumber agar setuju di wawancarai, yaitu sebagai berikut:

1. Membuat janji terlebih dahulu kepada narasumber tersebut, kita harus memastika narasumber bersedia diwawancarai atau tidak.
2. Kenali permasalahan narasumber terlebih dahulu, agar saat bertemu kita dapat mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber kita.
3. Siapkan peralatan yang dibutuhkan narasumber, agar kita dapat lebih mudah dalam menggali informasi dari narasumber, seperti alat tulis atau kuota internet.

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

No	Aspek	Karakteristik	Pertanyaan
1	Kesulitan Belajar Saat Daring	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengalami kesulitan saat memahami materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran 2. Berkurangnya interaksi antara guru dan siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut kamu kesulitan apa yang kamu rasakan pada saat menerima pelajaran secara daring? 2. Menurut Bapak/Ibu kesulitan apa yang dialami siswa saat pemberian materi pembelajaran. 1. Menurut kamu bagaimana interaksi guru dan siswa saat belajar daring? 2. Menurut Bapak/Ibu bagaimana interaksi yang terjadi antara guru dan

		<p>3. Menghabiskan banyak kuota internet.</p> <p>4. Tidak semua siswa memiliki fasilitas pembelajaran daring</p> <p>5. Saat belajar daring guru sulit memantau perkembangan belajar siswa</p>	<p>murid?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala apa saja yang kamu rasakan pada saat belajar daring? 2. Kendala apa saja yang dialami siswa saat belajar daing <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut kamu fasilitas apa yang paling dibutuhkan dalam pembelajaran daring dan bagaimana cara kamu mengatasinya? 2. Menurut Bapak/Ibu fasilitas apa yang paling utama dalam pembelajaran daring dan bagaimana mengatasinya? <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut kamu apa kesulitan yang dialami guru dalam memantau perkembangan pembelajaran siswa? 2. Menurut Bapak/ibu kesulitan apa yang dialami saat memantau perkembangan belajar siswa?
--	--	---	--

2	Peran guru		<p>Menurut Bapak/Ibu apa yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan kesulitan belajar secara daring?</p> <p>Sejauh mana peran guru dalam mengatasi permasalahan kesulitan belajar secara daring?</p>
---	------------	--	--

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk data sekunder dikumpulkan melalui dokumentasi yaitu informasi yang sumbernya bukan manusia. Informasi ini berupa dokumentasi dan rekaman handphone (Hp) yang telah tersedia hingga relatif mudah untuk mendapatkannya. Data yang digunakan adalah data siswa, catatan khusus, buku tamu, dan perkembangan siswa, data guru dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini untuk memudahkan data dan peneliti menggunakan alat bantu seperti: kamera, buku, pena catatan, maupun lembar-lembar catatan. Alat tersebut digunakan untuk merekam data setiap yang berkaitan dengan yang diteliti.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang

penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷

Analisis data dalam kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dilapangan. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁸

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Aswita Lubis menjelaskan bahwa, Ada tiga unsur utama dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, sajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari proses yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting, untuk mengtaur data sehingga dapat dapat disimpulkan. Reduksi data merupakan proses seleksi, membuat fokus, menyederhanakan dan abstraksi dari data kasar yang ada dalam catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian, berupa singkatan, pembuatan kode, memusatkan tema, membuat batasan persoalan, dan menulis memo.

Maka yang direduksi dalam penelitian ini ialah data yang didapatkan atau diperoleh baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkenaan dengan pelaksanaan layanan informasi untuk mengatasi kesulitan belajar pada masa pandemi covid 19 di MAN 1 Medan.

²⁷Sugiono, (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta. hal. 335

²⁸Burhan Bungin, (2002). Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers. hal. 66

2. Sajian Data

Sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya.

Dalam penelitian ini penulis menyajikan data dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan semua data di dapatkan di lapangan baik yang berbentuk tabel, uarian kata, semua di sajikan dibagian hasil penelitian tanpa ada penyaringan yaitu data yang di peroleh baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang pelaksanaan layanan informasi untuk mengatasi kesulitan belajar di masa pandemi covid 19 di MAN 1 Medan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif, tidak akan ditarik kesimpulan kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu diverivikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.²⁹

Dapat disimpulkan dalam penarikan kesimpulan penelitian ini dilakukan setelah penelitian hampir selesai. Penarikan kesimpulan ini dilakukan untuk meninjau kembali data yang diperoleh dengan mempertanyakan kembali yaitu terkait data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pelaksanaan layanan

²⁹ Effi Aswita, (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Medan: Unimed Press. hal. 139-140

informasi untuk mengatasi kesulitan belajar di masa pandemi covid 19 di MAN 1 Medan.

F. Pemeriksaan Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan atau pengecekan kebebasan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (diluar data yang didapatkan) sebagai bahan pengecekan atau pembanding terhadap data yang telah didapatkan sebelumnya. Maksudnya ialah membandingkan dan mengecek kembali drajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang beda dengan penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b) Membandingkan apa yang dikatakan oleh di depan umum, dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah menengah, tinggi, orang berada, dan orang pemerintah.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁰

³⁰ Lexy J. Meleong, (2012). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. hal. 330-331

Perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini akan memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan pada awal berdirinya merupakan Madrasah persiapan Institut Agama Islam Negeri yang disingkat SPIAIN ini berdiri pada tanggal 1 Februari 1968, bertempat di gedung Sekolah hakim Jaksa Negeri di Jalan Imam Bonjol, selanjutnya SPIAIN ini pindah ke gedung Yayasan Pendidikan Harapan dengan peserta didik berjumlah 19 orang.

Direktur SPIAIN yang pertama adalah Drs. H. Mukhtar Ghaffar yang dikukuhkan dengan surat keputusan panitia Nomor: 08/SP-IAIN/1968 tertanggal, 27 Maret 1968. Terhitung tanggal 1april 1979 pemerintah serubah seluruh SPIAIN, PHIAIN, SGHA, PPPUA dan yang lainnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri, SPIAIN Sumatera Utara juga berubah menjadi MAN dengan gedung tepatnya ada di komplek IAIN Sumut di jalan Sutomo Ujung Medan, pada tahun 1980 dan 1981 telah di bangun gedung MAN Medan Dijalan Willem Iskandar.

Pada tahun 1984 Bapak Drs. H. Mukhtar Ghaffar diangkat menjadi Pengawas Pendidikan Agama Kanwil Depag Provinsi Sumatera Utara. Sebagai penggantinya adalah Bapak Drs. H. Nurdin Nasution. Dan selanjutnya terjadi pergantian kepemimpinan di MAN Medan seperti diuraikan berikut:

Pada masa kepemimpinan Bapak Drs. H. Musa HD terjadilah perubahan MAN Medan menjadi MAN-1 Medan. Dan ketika terjadi

perubahan tuntutan kebutuhan terhadap kualitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan masyarakat lulusan Diploma II, maka PGAN 6 tahun diikuidasi oleh Pemerintah menjadi MAN pada tahun 1992, maka sejak itulah MAN Meadan berubah menjadi MAN-1 Medan. Sampai saat sekarang ini MAN-1 Medan masih tetap ekis berada di jalan Willem Iskandar No.7B Kelurahan sidorejo hillir kecamatan Medan Tembung.

Perjalanan panjang yang telah dilalui MAN-1 Medan dari awal berdirinya hingga sekarang membuat MAN-1 Medan benar-benar mampu menjadi Madrasah yang maju, sesuai dengan usia dan pengalaman yang telah dilaluinya sehingga mampu melahirkan Siswa atau Siswi yang handal dan berbakat bagi masyarakat dan bangsa Republik Indonesia, dan menjad orang-orang penting, sukses dan berguna ditengah-tengah bagi masyarakat, Negara, bangsa, dan agama. Semua kesuksesan tersebut tidak lepas dari hasil jerih paya segenap guru-guru MAN-1 Medan yang ikhlas memberikan ilmunya dan mendidik siswa-siswinya sampai sekarang.

2. Profil/Identitas MAN I Medan

- a. Nama Sekolah/Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan
- b. Nomor Statistik Madrasah : 311127503010
- c. Nomor pokok Madrasah : 60725193
- d. Penyelenggara Madrasah : Pemerintah
- e. Satus : Negeri
- f. Alamat Madrasah :
 - 1) Jalan : Jalan Williem Iskandar No. 7B
 - 2) Kelurahan : Sidorejo

- 3) Kecamatan : Medan Tembung
- 4) Kota : Medan
- 5) Provinsi : Sumatera Utara
- g. Kode pos : 20222
- h. Nomor Telefon : (061) 4159623
- i. Nomor faksimile : (061) 4150057
- j. Website : www.man1medan.sch.id
- k. E-Mail : Info@man1medan.sch.id
- l. Status : Milik Negara
- m. Luas Tanah : 4.704 M2
- n. Luas Bangunan : 3.748 M2
- o. Panjang Pagar : 100 M2

3. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN I Medan

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MAN I Medan

NO	NAMA BANGGUNAN	LUAS (M2)	JUMLAH	KEADAAN
1.	Ruang Teori/Kelas	2, 580 M2	43	Baik
2.	Ruang Kepala	50 M2	1	Baik
3.	Ruang KTU	8 M2	1	Baik
4.	Ruang Administrasi TU	20 M2	1	Baik
5.	Ruang Guru	120 M2	1	Baik
6.	Ruang Bendahaa Rutin	12 M2	1	Baik
7.	Laboraturium Biologi	64 M2	1	Baik

8.	Laboratorium Kimia	64 M2	1	Baik
9.	Laboratorium Fisika	64 M2	1	Baik
10.	Laboratorium Komputer	64 M2	5	Baik
11.	Laboratorium Bahasa	64 M2	1	Baik
12.	Ruang Band Syafarina/Seni	32 M2	1	Baik
13.	Ruang Keterampilan Tata Busana	80 M2	1	Baik
14.	Ruang Perpustakaan	64 M2	1	Baik
15.	Aula/Serbaguna	100 M2	1	Baik
16.	Ruang UKS	64 M2	1	Baik
17.	Ruang Executiv	32 M2	1	Baik
18.	Ruang BP/BK	32 M2	1	Baik
19.	Ruang Pitnes/Olah Raga	32 M2	1	Baik
20.	Ruang Osis	6 M2	1	Baik
21.	Ruang Pramuka	6 M2	1	Baik
22.	Ruang Paskibraka	6 M2	1	Baik
23.	Ruang teater	6 M2	1	Baik
24.	Ruang Pos Satpam	4 M2	1	Baik
25.	Ruang Merching Band	32 M2	1	Baik
26.	Rumah Ibadah/Masjid 2 Lantai	64 M2	1	Baik
27.	Gudang	12 M2	3	Baik
28.	Kamar Mandi/WC Guru	8 M2	2	Baik

29.	Kamar Mandi/WC Pegawai	8 M2	1	Baik
30.	Kamar Mandi/WC Siswa Lk	12 M2	2	Baik
31.	Kamar Mandi/WC Siswa Pr	18 M2	2	Baik
32.	Tempat Berwuduh	12 M2	3	Baik
		795.664 M2	84	Baik

4. Visi, Misi dan Moto MAN 1 Medan

a. Visi MAN 1 Medan

Bertakwa, Berilmu Pengetahuan serta Populis dan Berwawasan lingkungan.

b. Misi MAN 1 Medan

- 1) Memiliki akhlakul karimah
- 2) Mengamalkan dan menyampaikan ajaran islam
- 3) Mampu melanjutkan pendidikan kepeguruan Tinggi
- 4) Produktif mengisi pembangunan nasional
- 5) Meningkatkan profesional guru
- 6) Melaksanakan pembelajaran sistematis dan berteknologi
- 7) Meningkatkan peran serta orang tua siswa, masyarakat dalam pengelolaan pendidikan
- 8) Melestarikan lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah dan mencegah pencemaran serta menciptakan green school
- 9) Moto MAN 1 Medan

Menebar kebaikan dan pewaris kebajikan dan Berjuang menebar kejujuran niscaya akan menuai kemakmuran.

5. Tujuan MAN 1 Medan

- a. Terwujudnya pengembangan kreativitas peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- b. Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertakwa, dan menguasai IMTAK dan juga mampu bersaing di era global dan dapat mempertahankan kan budaya bangsa.
- c. Tercapainya peningkatan ketrampilan menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK).
- d. Tercapainya peningkatan kemampuan guru dalam pemahaman terhadap peserta didik.
- e. Tercapainya peningkatan kedisiplinann dan ketertiban peserta didik dalam mewujudkan program kesiapsiagaan.
- f. Tercapainya peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas/sarana prasarana di lingkungan Madrasah.
- g. Tercapainya peningkatan perolehan rata-rata ujian akhir Nasional. Tercapainya peningkatan jumlah kelulusan yang diterima di berbagai perguruan tinggi didalam kota Medan dan di Jawa yang terakreditasi
- h. Tercapainya peningkatan kerja sama Guru dengan Orang tua, Masyarakat, dan institusi lain.
- i. Tercapainya kegiatan 11K (Ketakwaan, Keindahan, Keamanan, Kerindangan, Ketertiban, Kekeluargaan, Keberhasilan, Keterbukaan, Keteladanan, Kedisiplinan, dan Kenyamanan).
- j. Tercapaianya 5T (Tertib masuk, Tertib Kerja, Tertib Pulang, Tertib Belajar, Tertib Mengajar)

- k. Tercapainya kegiatan 5G (Gemar membaca, Gemar Menulis, Gemar meghapal, Gemar memahami dan Gemar mengamalkan).

6. Jumlah Guru MAN 1 Medan

Jumlah seluruh Guru Madrasa adalah sebanyak: 136 Orang yang terdiri dari:

a. Guru Tetap/PNS	: 62 Orang
b. Guru Tidak Tetap/Honorar	: 41 Orang
c. Guru BP/BK	: 5 Orang
d. Pegawai PNS	: 8 Orang
e. Pegawai Administrasi	: 5 Orang
f. Pegawai Operator Komputer	: 3 Orang
g. Teknisi Lab Kom dan Bahasa	: 2 Orang
h. Laboran IPA	: 2 Orang
i. Ketrampilan tata Busana	: 2 Orang
j. Petugas UKS	: 2 Orang
k. Pustakawan	: 2 Orang
l. Petugas Kebersihan	: 2 Orang
m. Petugas Jaga Malam	: 2 Orang
n. Satpam	: 4 Orang
o. Petugas Photo Grafer	: 1 Orang
p. Teknisi/Petugas Air	: 1 Orang
q. Teknisi/Petugas Listrik	: 1 Orang
r. Teknisi/Tukang Mubelier	: 1 Orang
s. Petugas Tanaman	: 1 Orang

7. Nama dan Jabatan Guru

Tabel 4.2 Nama dan Jabatan Guru MAN 1 Medan

NO	NAMA	JABATAN/TUGAS
1	Maisaroh, M.Si	Kepala Sekolah
2	Dra. Hj. Dewi Apriyanti, M. Pd	WKM Kurikulum
3	Kurnia Senja Bahagia, S. Ag , M.Sc	WKM Hubungan Masyarakat
4	Dra. Syarifah Zaitu	WKM Kesiswaan
5	Drs. Hamdah Syarif, M.Pd.I	WKM Sarana dan Prasarana
6	Rosmaidah Siregar, S.Pd	WKM MGMP/KKG
7	Asrul Yafizham Hrp, BBA, Couns, C. Ht	WKM Litbang
8	Rahmad Jamil, S. Ag, M.Pd	WKM Keagamaan
9	Dra. Murniati KS	Ketua UPT UKS
10	Dewi Arisanti, S. Pd	Kepala Laboraturium Fisika
11	Siti Aminah Br Ginting, S.Pd	Kepala Laboraturium, Staf Sarana Prasarana dan Guru Mata Pelajaran
12	Drs. Aidil, M. Si	Kepala Laboraturium Biologi
13	Dewi Zakiah, S.Pd	Kepala Laboraturium Komputer
14	Dra. Aminah, S. Pd	Kepala Laboraturium Tata Busana
15	Latifah Hanum, S.Pd. I	Kepala Perpustakaan
16	Dra. Uzma	Penanggung Jawab

		Lingkungan
17	Siti Salmi, S. Pd, M. Hum	Wali kelas X MIA 1
18	Muhammad Firdaus, S. Pd	Wali kelas X MIA 2
19	Nur Aisyah Siregar, S. Pd	Wali kelas X MIA 3
20	Nur Khotimah Nasution, MA	Wali kelas X MIA 4
21	Nur Ikhwan, S. Pd	Wali kelas X MIA 5
22	Miska Hayati Nasution, S. Pdi	Wali kelas X MIA 6
23	Yaumi Adlina Lubis, S.Pd	Wali kelas X MIA 7
24	Siti Aisyah Harahap, S. Pd	Wali kelas X MIA 8
25	Lusi Kurniati, S.Pd	Wali kelas X MIA 9
26	Hotnida Agusli Siregar, S. Pd	Wali kelas X MIA 10
27	Elvi Melinda, S. Pd	Wali kelas X MIA 11
28	Drs. Lahaman Hasibuan	Wali kelas X MIA 12
29	Dra.Hj.Syariah lubis	Wali kelas X IIS 1
30	Minarni Nasution, S. Pd	Wali kelas X IIS 2
31	Sri Rahayu Anggraini, S. Pd	Wali kelas X IIS 3
32	Imam Siddiq Siregar, S. Pd	Wali kelas X IIS 4
33	Dra.Marwiyah	Wali kelas X IIK 1
34	Nurul Chairiza Fasya, S. Pd	Wali kelas X IIK 2
35	Rendi Syah Putra, S. Pd I	Wali kelas X IIK 3
36	Fitrihelena Pulungan, S.Pdi	Wali kelas X IIB
37	Dra.Nurafrida, S.Pd	Wali kelas XI MIA 1
38	Dra.Ernita siregar	Wali kelas XI MIA 2

39	Nurkodrah, S.Pd	Wali kelas XI MIA 3
40	Adelia Fadhilah, S. Pd I	Wali kelas XI MIA 4
41	Dra.Hj.Maisyarah MG	Wali kelas XI MIA 5
42	Ahmad Yaser Daulay, S.Pd	Wali kelas XI MIA 6
43	Lisna Sari Sormin, S. Ag	Wali kelas XI MIA 7
44	Drs. H. Samsul Bahri Nst, M.Pd	Wali kelas XI MIA 8
45	Iradatul Hasanah Ritonga, S. Pd	Wali kelas XI MIA 9
46	Muhammad Yamin, S.S, S.Pd	Wali kelas XI MIA 10 Dan Staf Kesiswaan
47	Yuni Hartati Harahap, S.Pd	Wali kelas XI MIA 11
48	Widya Nurilahi, S. Pd I	Wali kelas XI MIA 12
49	Sri Indah, S. Pd	Wali kelas XI IIS 1
50	Nurainun Damanik, S. Ag	Wali kelas XI IIS 2
51	Mulhady Putra, S. Pd, . Sc	Wali kelas XI IIS 3
52	Muisah Farhani Lubis, S. Pd	Wali kelas XI IIS 4
53	Husni Ishaq, S. THi, M.TH	Wali kelas XI IIK I dan setaf kesiswaan
54	M. Choiruddin, MA	Wali kelas XI IIK 2 dan setaf keagamaan
55	Adi Efendi Alamsyah S. Fil I	Wali kelas XI IIK 3
56	Vera Andriyani, S.Sos, M.Pd	Wali Kelas XI IBB dan Koordinator Olimpiade Geografi

57	Herry Afandi, S.Si, M. Pd	Wali Kelas XII MIA 1 dan Koordinator Olimpiade Fisika
58	Juliana, S. Pd, M. Pmat	Wali Kelas XII MIA 2, staf Kurikulum dan Koordinator Olimpiade Matematika
59	Suryani, S.Pd	Wali Kelas XII MIA 3
60	Umi Kalsum, S. Ag	Wali Kelas XII MIA 4
61	Puspa Elidar, M. Si	Wali Kelas XII MIA 5 dan Koordinator Olimpiade Biologi
62	Muhammad Razali, S.Pd	Wali Kelas XII MIA 6 dan Staf Sarana Prasarana
63	Dra.Hj.Zaidar Fithriana,S.Pd	Wali Kelas XII MIA 7
64	Khoiri Pusanto, S. Pd. I	Wali Kelas XII MIA 8 dan staf Kurikulum
65	Khairun Nisa' Br Manik, S.Ag	Wali Kelas XII IIS 1
66	Lestari Dara, S. S, M. A	Wali Kelas XII IIS 2
67	Dra.Hj.Firmawati	Wali Kelas XII IIS 3 dan Koordinator Olimpiade Ekonomi
68	Elly Suniaty Harahap, S. Ag	Wali Kelas XII IIK 1
69	Nur Azizah, S.Ag	Wali Kelas XII IIK 2
70	Guru Mata Pelajaran	
71	Elly Damayanti Pulungan, S. Pd	Guru Mata Pelajaran

72	Iqbal Effendi, S. Pd I	Guru Mata Pelajaran dan Staf Humas
73	Drs. Mustafa Matondang	Guru Mata Pelajaran
74	Sri Baniah, S. Ag	Guru Mata Pelajaran
75	Ernawati, S. Pd. I	Guru Mata Pelajaran
76	Astri Intan Harahap, S. Sos	Guru Mata Pelajaran
77	Sri Wahyuni Harahap, S. Pd	Guru Mata Pelajaran
78	Arsyad Sofyan Lubis, S. Pd, S. H	Guru Mata Pelajaran
79	Hasmita Maya, M.Pd	Guru Mata Pelajaran
80	Miswanto, SS, S. Pd.	Guru Mata Pelajaran
81	Irhas Pulus, S. Pd I	Guru Mata Pelajaran
82	Dra.Hj.Yusnah	Guru Mata Pelajaran
83	Khairunnisa, S. Pd I	Guru Mata Pelajaran
84	Nurul Fadhilah, S. Pd	Guru Mata Pelajaran
85	Robiatul Adawiyah, S. Pd	Guru Mata Pelajaran
86	Hambali Hasibuan, M.Pd	Guru Mata Pelajaran
87	Maulida Hafni, S. Pd	Guru Mata Pelajaran
88	Chairani Sinaga, S.Si.	Guru Mata Pelajaran
89	Trisna Utami Putri, S. Pd.	Guru Mata Pelajaran
90	Yusrah Hasibuan, S.Ag	Guru Mata Pelajaran
91	Azwan Aqsha, S. Ag	Guru Mata Pelajaran
92	Juni Herawati Tanjung, S. Pd	Guru Mata Pelajaran
93	Syair Tumanggor, M. Si	Guru Mata Pelajaran

94	Syair Tumanggor, M. Si	Guru Mata Pelajaran
95	Juliana Wahyuni Siregar, S. Pd	Guru Mata Pelajaran
96	Muhammad Nur Lubis	Guru Mata Pelajaran
97	Yunita Indah Pratiwi, S. Pd	Guru Mata Pelajaran
98	Sriani Lubis, S.Ag	Guru Mata Pelajaran
99	Khairil Rizki Tanjung, S. Pd I	Guru Mata Pelajaran
100	Nikmah Fadhilah Nst, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
101	Zakaria, S. Pd	Guru Mata Pelajaran
102	Suci Purnanda, S. Pd	Guru Mata Pelajaran
103	Alfian Azhar Sitorus, S. Pd	Guru Mata Pelajaran
104	Mhd. Syafi'i, S. Pd I	Guru Mata Pelajaran
105	Mirna Ningsih, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
106	Rosnida Nasution, S.T	Guru Mata Pelajaran
107	Rahmadhani Fitri, S. Pd	Guru Mata Pelajaran
108	Edin Effendi Nasution, S. Pd	Guru Mata Pelajaran
109	Khairunnisya Daulay, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
110	Nelvi Arianti, S. Pd	Guru Mata Pelajaran
111	Nurhani, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
112	Hj. Herawati Dongoran, S.Ag, M. Pd	Guru Mata Pelajaran
113	Elvi Choiriyah Nasution S. Pd	Guru Mata Pelajaran
114	Mardiani Pane, S. Pd	Guru Mata Pelajaran
115	Asnali Putra, ST	Guru Mata Pelajaran dan Kordinator Olimpiade Kimia

116	Anitya Santri R Harahap, S. Pd	Guru Mata Pelajaran
117	Ramlah Khairani Harahap, M. Pd	Guru Mata Pelajaran
118	Harna Winanda, S. Pd	Guru Mata Pelajaran
119	Ahmad Sabili, S. Ag	Guru Mata Pelajaran
120	Intan Laila Kusuma	Guru Mata Pelajaran
121	Drs. H. Amir Husin P. M.Kons	Guru Bimbingan Konseling
122	Khairatul Fuady Nur Ritonga	Guru Bimbingan Konseling
123	Khairunnisa Mahdea Lubis, S. PdI Guru	Bimbingan Konseling
124	Ratna, S.PdI	Guru Bimbingan Konseling
125	Doli Martua Syarif, S. Pd	Guru Bimbingan Konseling
126	Isra Meriana Hasibuan, S. PdI	Piket
127	Dion Tri Handoko, SE	Piket
128	Eka Hayana Hasibuan, S. Kom	Piket
129	Ikhwanul Hakim Dasopang,S.Pd	Piket
130	Hj.Nurenam,S.Ag	Bend Rutin
131	Masniari Ritonga,S.Pd	Pegawai
132	Tiolom Harahap.Sag	Staf Bagian kepegawaian
133	Ariansyah,Se	Staf Perpustakaan
134	Mhd.Ali Hanafiah Srg	Staf Operator Keuangan
135	Nuril Hamna, Se	Staf Operator
136	Chairul Anwar Hrp,Se	Staf Operator Keuangan
137	Kiki Wahyudi	Penjaga Sekolah
138	Edy Syahputrasiregar	Penjaga Malam

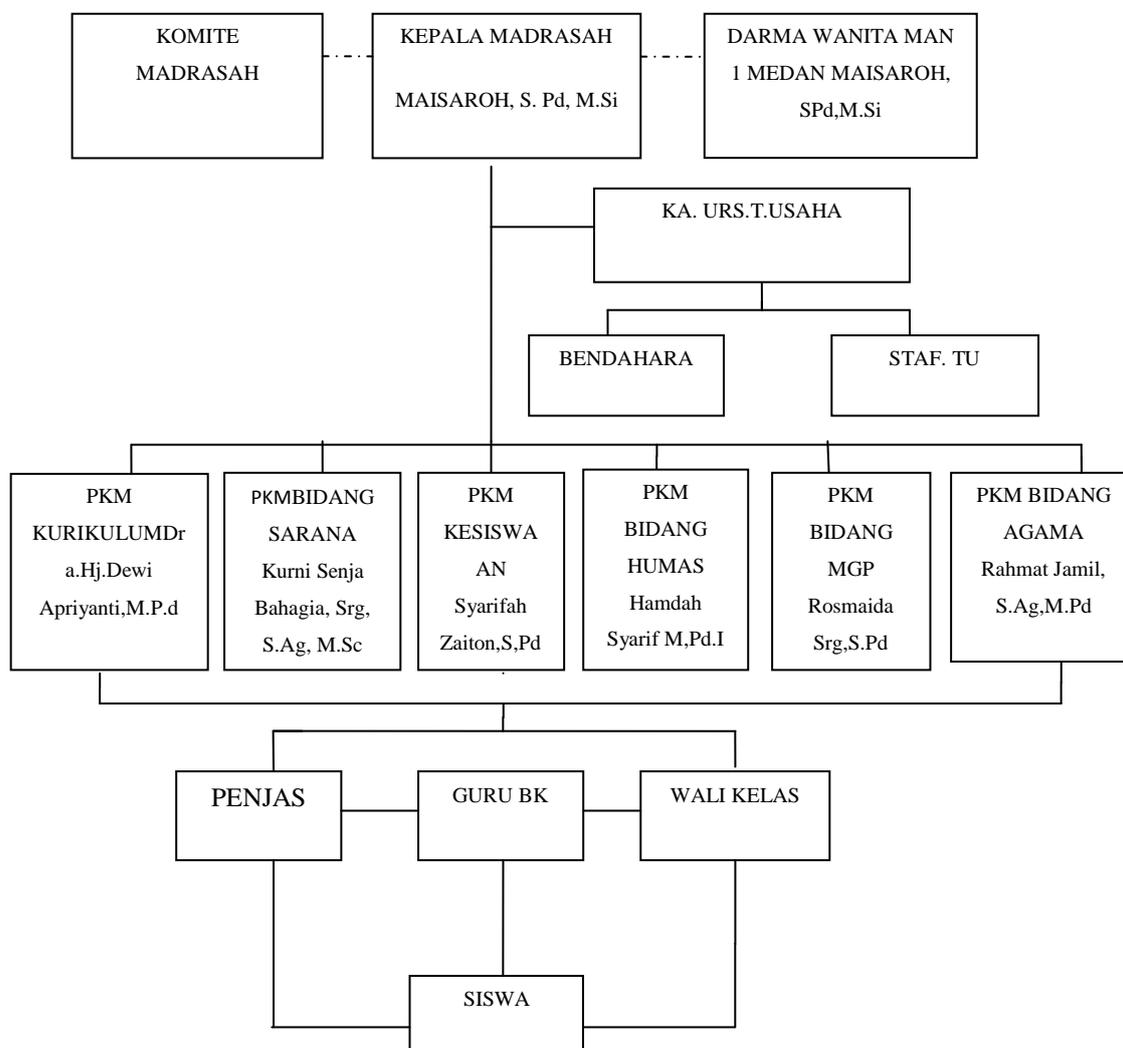
139	Mhd Yusuf Lubis	Scurity/Driver
140	Ahmad Saukani	Scurity
141	Rosmaulina Harahap	Petugas Taman
142	Maswarni Lubis	Petugas Kebersihan
143	Muhammad Ihsan Siregar	Staf Tata Usaha
144	Umar Habibi Daulay	Staf Administrasi
145	Jemy Kasidi,Se	Staf Operator
146	Wiki Selvika Dewi,Amd	Staf Perpustakaan
147	Safaruddin Lintang	Petugas Kebersihan
148	Nur Sari Rizky Nst, Amd	Staf Litbang
149	Muhammad Nur	Security
150	Mutya Siregar, St	Staf Bend.Komite
151	Adela Arianti, Sh	Staf Perpustakaan
152	Muhammad Aqil Azizi Hrp	Security
153	Nurhanifah Siregar, S.Sit	Staf Uks
154	Mulyono	Petugas Kebersihan
155	Honorer	
156	Dion Tri Handoko, Se	Staf Perpustakaan
157	Iskandar Dalimunthe	Driver
158	Juraida	Petugas Kebersihan
159	Surya Damayanti	Petugas Kebersihan
160	Abdul Hadi Nasution	Teknisi Listrik
161	Leli	Pengelola Taman

8. Jumlah Peserta Didik

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Tahun Pembelajaran 2019/2020

Jumlah Peserta didik	L	P	Jumlah
Kelas X	384	346	730
Kelas XI	355	437	792
Kelas XII	241	317	558
Jumlah	980	1.100	2.080

9. Struktur Organisasi MAN 1 Medan



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Medan

B. TEMUAN KHUSUS

Temuan khusus pada penelitian ini berkaitan dengan pembahasan judul, yaitu: “Peran Guru BK dalam mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Medan”. Hasil dari penelitian ini akan dipaparkan dan di analisis dengan metode deskriptif sehingga peneliti akan menguraikan data berupa kata-kata. Paparan data tersebut disajikan sesuai dengan rumusan masalah. Selanjutnya deskripsi berdasarkan observasi langsung ke lokasi penelitian dan wawancara ke beberapa informan. Temuan khusus penelitian ini memaparkan fakta berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan.

Pada penelitian ini, peneliti menggali informasi melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran dan beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini sehingga diperoleh data sebagai berikut:

1. Kondisi siswa sebelum dan sesudah belajar daring saat covid-19

Adapun kondisi siswa MAN 1 Medan sebelum belajar melalui via daring pada saat pandemi covid-19 yaitu: siswa terbiasa dengan belajar secara langsung atau tatap muka. Pada saat belajar secara langsung, siswa lebih aktif seperti siswa sering bertanya pada saat guru memberi kesempatan untuk bertanya. Bertemu dengan teman sekelas membuat siswa tidak sering merasa bosan saat belajar.

Siswa pada saat belajar secara langsung atau tatap muka, lebih memahami materi atau penjelasan dari guru mata pelajaran, karena guru dengan leluasa dalam menjelaskan materi dan siswa pun lebih leluasa

bertanya pada guru mata pelajaran tentang materi yang belum di pahami. Belajar secara langsung atau tatap muka, materi pembelajarannya lebih terpadu maksudnya materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran lebih tertata sehingga siswa dapat lebih mudah memahami, waktu pembelajaran yang tetap/waktu yang pasti, dikontrol langsung oleh guru mata pelajaran dan sumber informasi yang sudah tetap. Kondisi siswa saat belajar melalui via daring yaitu siswa kurang semangat saat belajar melalui via daring seperti siswa merasa malas saat mengikuti pembelajaran, karena terkendala jaringan yang kurang baik, sehingga saat guru menjelaskan siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Siswa juga merasa bosan karena belajar yang dilakukan dirumah saja. Seperti tanggapan dari salah satu siswa yang berinisial MNF, mengatakan:

“Saya lebih semangat belajar secara tatap muka atau secara langsung karena materi lebih mudah dipahami dan seru aja bisa ketemu temen-temen di kelas. Pada saat daring ini saya sangat malas karena bosan dirumah saja dan materi yang diberikan guru kurang jelas.”

Siswa mengeluh dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Jadi, siswa beranggapan bahwa tugas itu dikerjakan nanti sehingga dibiarkan menumpuk sampai jadwal yang ditetapkan oleh guru untuk dikumpulkan baru mereka tergesa-gesa untuk mengerjakannya. Saat belajar daring siswa lebih banyak diam dikarenakan kurangnya motivasi saat belajar daring. Kurangnya motivasi belajar siswa karena gaya dan cara penyampaian materi oleh guru saat daring. Siswa pastinya akan merasa bosan dengan metode pengajaran yang monoton dan penyampaian materi yang sulit dipahami.

2. Kesulitan belajar yang dialami siswa saat belajar melalui via daring di masa pandemi covid-19 di MAN 1 Medan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Amir Husin selaku guru BK di Man 1 medan mengenai kesulitan belajar apa yang dialami siswa saat pandemi covid-19 di MAN 1 Medan :

“Pada saat pembelajaran daring tidak selalu lancar, ada saja hambatan atau kesulitan yang dialami siswa.. Mayoritas siswa dapat belajar melalui audiovisual, tetapi sekarang karena belajar melalui daring siswa hanya mendengarkan materi yang diberikan oleh guru hanya visual atau suara saja, melalui media zoom, whatsapp, dan clashromm, dengan begitu siswa menjadi sulit memahami materi yang diberikan oleh guru”

Terdapat beberapa jenis kesulitan belajar siswa pada saat pandemi covid-19:

a. Pemahaman Materi

Dalam memahami materi pelajaran merupakan kendala yang paling sering dialami siswa, dimana kebanyakan siswa kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran dikarenakan terkendala jaringan yang kurang stabil, sehingga saat guru menjelaskan suara guru tidak terdengar dengan jelas oleh siswa. Menurut guru BK, siswa sudah terbiasa dengan belajar secara audiovisual. Sehingga pada saat terjadi perubahan sistem pembelajaran menjadi daring atau hanya lewat media elektronik seperti *smartphone*, laptop dan lain sebagainya, membuat siswa menjadi bingung saat memahami materi pelajaran.

Saat belajar daring, apabila siswa kurang paham terkadang guru mempersilahkan bertanya, namun pada saat pembelajaran daring ini guru kesulitan dalam proses pemantauan perkembangan belajar siswa. Materi yang disampaikan pun kurang maksimal karena lewat via video, foto ataupun

rangkuman tulisan, jadi akan berimbas kepada siswa yang akan sulit dalam memahami materi.

b. Sarana Belajar

Sarana belajar merupakan segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain.³¹

Dalam hubungannya pada saat belajar daring saat ini sarana dan prasarana sangatlah penting untuk menunjang proses pembelajaran. Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, dalam kasus ini ialah media elektronik seperti *smartphone*, laptop dan kuota internet. Hal ini mempersulit siswa dimana tidak semua siswa mempunyai *smartphone* canggih yang dapat mendukung proses pembelajaran dan kuota internet yang cukup banyak dibutuhkan sehingga biaya yang dikeluarkan juga semakin banyak.

c. Berkurangnya Interaksi antara Guru dengan Siswa

Interaksi adalah hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa yang sudah direncanakan. Interaksi belajar mengajar pada hakikatnya bertujuan mengantarkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.³² Interaksi antar guru dengan peserta didik diharapkan merupakan proses motivasi maksudnya, dalam proses interaksi itu guru mampu memberikan dan mengembangkan motivasi kepada peserta didik

³¹Wina Dwi Puspitasari, (2016). *Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas. (vol 2 No. 2) hal. 108

³²Muhammad Azhar, (2017). *Interaksi Guru, Murid dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di MI Nahdatul Wathan Sekunyit Praya Kabupaten Lombok Tengah..* Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang, hal. 42

agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Berkurangnya interaksi antara guru dengan siswa menimbulkan kendala saat belajar daring, yaitu siswa kurang motivasi dari guru mata pelajaran yang membuat siswa menjadi malas dan berkurangnya minat saat mengikuti belajar daring. Kendala ini juga membuat guru mata pelajaran, sulit memantau perkembangan belajar siswa. Perkembangan siswa seperti, bagaimana sikap dan tingkah laku serta prestasi siswa saat belajar daring. Hal ini juga menyebabkan siswa sering tidak hadir saat belajar melalui via daring.

d. Lingkungan Belajar

Bentuk kesulitan belajar siswa pada saat belajar daring di MAN 1 Medan dimana lingkungan saat belajar melalui daring yang tidak mendukung. Kondisi pada saat belajar daring kurang kondusif seperti ada suara yang mengganggu saat belajar daring, hal tersebut menyebabkan siswa menjadi sulit fokus saat mengikut pembelajaran.

3. Upaya Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di Masa Pandemi Covid-19

Saat ini hampir seluruh lembaga pendidikan formal memiliki guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, ini dikarenakan guru bimbingan dan konseling dipandang sebagai salah satu unsur yang dapat membantu proses pendidikan. Selain itu juga keberadaan guru bimbingan dan konseling mampu memberikan pelayanan terpadunya dalam hal menangani perilaku atau sikap siswa yang bermasalah.

Guru bimbingan dan konseling berperan dalam berbagai upaya untuk mengenali karakter siswa, minat dan bakat siswa dan juga mengevaluasi serta menemukan masalah yang terjadi pada siswa. Khususnya bagi siswa yang mengalami kendala kesulitan belajar melalui via daring. Masalah tersebut merupakan suatu hal yang sangat perlu diperhatikan di setiap sekolah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Amir Husin selaku guru BK di MAN 1 Medan, mengenai upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar pada masa pandemi covid-19 adalah:

“Upaya guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar daring ini ialah melakukan kerjasama antara guru BK dan guru mata pelajaran yaitu dengan meminta data dan informasi serta menanyakan siapa saja siswa yang jarang atau tidak pernah sama sekali mengikuti proses pembelajaran daring. Setelah itu saya mencoba menghubungi siswa tersebut untuk menanyakan kenapa siswa jarang mengikuti pembelajaran daring, kendala apa yang dihadapi siswa selama belajar daring. Apabila siswa tidak merespon lalu saya menghubungi orang tuanya. Terkadang ada beberapa orangtua siswa yang merespon sehingga permasalahan yang dialami siswa bisa diselesaikan hanya melalui telepon saja. Tetapi ada juga orangtua siswa yang tidak bisa dihubungi sehingga harus dilakukan kunjungan rumah. Kunjungan rumah dilakukan untuk mencari penyebab kenapa siswa tidak mengikuti pembelajaran daring yang telah diterapkan sekolah. Hal ini dilakukan agar terjalin kerjasama antara guru BK dan orangtua untuk mengawasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Selama pelaksanaan pembelajaran daring ini kegiatan belajar siswa lebih banyak dirumah. Oleh karena itu peran orangtua terhadap pembelajaran siswa sangat diperlukan di masa pembelajaran daring ini. Saya juga tidak bosan-bosannya menasehati siswa agar tidak pernah absen dalam mengikuti proses pembelajaran daring hal itu untuk menghindari menurunnya prestasi belajar siswa. Motivasi belajar juga sangat diperlukan oleh siswa. Selain pembelajaran daring, sekolah juga menerapkan pembelajaran langsung atau tatap muka yang dilaksanakan secara bertahap yaitu dengan cara mengatur jadwal untuk siswa datang ke sekolah. Hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif”

a. Kerjasama Antara Guru BK dengan Orangtua Siswa

Pada saat pandemi covid-19 ini mengharuskan siswa belajar melalui daring atau belajar jarak jauh bisa juga disebut belajar dari rumah. Otomatis orang yang memantau langsung siswa saat belajar melalui via daring yaitu orang tua. Orang tua dituntut harus bisa memantau perkembangan belajar dan mengetahui kesulitan apa yang dialami siswa saat belajar dari rumah, agar proses pembelajaran tidak terhambat. Disaat ada laporan kepada guru BK bahwa ada siswa yang mengalami masalah pada saat pembelajaran melalui daring, guru BK dapat langsung menghubungi orang tua siswa tersebut, seperti saat siswa tidak hadir saat belajar daring di mulai dan siswa sering tidak mengumpulkan tugas, untuk mencari tau alasan kenapa dapat terjadi hal tersebut.

b. Kerjasama Antara Guru BK dengan Guru Mata Pelajaran

Kerjasama yang dilakukan guru BK dengan guru mata pelajaran yaitu guru mata pelajaran memberikan informasi, data nilai dan perilaku siswa pada saat belajar melalui via daring. Data tersebut di periksa kembali untuk memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai siswa. Kerjasama terbentuk dalam mengumpulkam data mengenai perilaku siswa saat belajar melalui via daring, banyak diperoleh dari upaya alih tangan kasus oleh guru mata pelajaran kepada guru BK terkait perilaku siswa pada saat belajar melalui via daring yang tidak mampu diatasi oleh guru mata pelajaran.

c. Melakukan Kunjungan Rumah

Saat belajar melalui via daring, tidak selalu lancar karena ada saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada masa belajar dari rumah.

Salah satu bentuk upaya yang dilakukan guru BK ialah kunjungan rumah.

Kunjungan rumah menurut Prayitno (2006:2) merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan konseling. perlunya dilaksanakan kunjungan rumah adalah 1) jika permasalahan yang dihadapi siswa ada sangkut pautnya dengan masalah keluarga, 2) keluarga sebagai salah satu sumber data yang dapat dipercaya tentang keadaan peserta didik, 3) dalam kegiatan bimbingan diperlukan kerjasama antara guru BK dengan orang tua, 4) faktor situasi keluarga memegang peranan penting terhadap perkembangan kesejahteraan peserta didik.³³

Apabila orang tua tidak bisa dihubungi, guru BK di MAN 1 Medan segera melakukan kunjungan rumah, agar mengetahui mengapa siswa bermasalah, seperti saat siswa sering terlambat masuk saat belajar melalui daring dan orang tua siswa tersebut tidak bisa dihubungi, segera guru BK melakukan kunjungan rumah, pada saat guru BK melakukan kunjungan rumah, guru BK menemukan alasan kenapa siswa tersebut sering terlambat saat belajar melalui daring, ternyata dia sedang membantu orang tuanya berjualan.

d. Guru BK sebagai Motivator

Berdasarkan wawancara kepada narasumber terkait bagaimana perannya sebagai guru bimbingan dan konseling disekolah dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa

³³Meri Wahyuni, dkk, (2013). *Pelaksanaan Kunjungan Rumah oleh Guru BK/Konselor di SMA Negeri Kota Padang*. Jurnal Ilmia Konseling (vol 2 No. 1) hal. 35.

saat belajar melalui via daring hasilnya adalah bahwa upaya yang dilakukan memberikan layanan klasikal saat jam pelajaran BK melalui daring kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada saat pandemi covid-19 yang isinya adalah pemberian motivasi yang mana terus membimbing untuk tidak malas-malasan dalam belajar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kondisi siswa sebelum dan sesudah belajar daring saat covid-19

Perubahan pada sistem pembelajaran membuat siswa mau tak mau harus mengikuti perubahan tersebut, yang awalnya pembelajaran dilakukan di sekolah atau secara langsung menjadi daring atau belajar dari rumah.

Dari temuan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan informasi bahwa kondisi siswa sebelum dan sesudah belajar daring saat covid-19 di MAN 1 Medan yaitu: Pada saat belajar secara langsung, siswa lebih aktif seperti siswa sering bertanya pada saat guru memberi kesempatan untuk bertanya. Bertemu dengan teman sekelas membuat siswa tidak sering merasa bosan saat belajar, lebih memahami materi atau penjelasan dari guru mata pelajaran, karena guru dengan leluasa dalam menjelaskan materi dan siswa pun lebih leluasa bertanya pada guru mata pelajaran tentang materi yang belum di pahami, materi pembelajarannya lebih terpadu maksudnya materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran lebih tertata sehingga siswa dapat lebih mudah memahami, waktu pembelajaran yang tetap/waktu yang pasti, dikontrol langsung oleh guru mata pelajaran dan sumber informasi yang sudah tetap.

Kondisi siswa saat belajar melalui via daring yaitu siswa kurang semangat saat belajar melalui via daring seperti siswa merasa malas saat mengikuti pembelajaran, karena terkendala jaringan yang kurang baik, sehingga saat guru menjelaskan siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Siswa juga merasa bosan karena belajar yang dilakukan dirumah, siswa sering mengeluh dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran, siswa lebih banyak diam dikarenakan kurangnya motivasi saat belajar daring, dan siswa merasa bosan dengan metode pengajaran yang monoton dan penyampaian materi yang sulit dipahami.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Andri Anugraha (2020) yang menyatakan bahwa banyak siswa yang mengalami kejenuhan dan kebosanan belajar secara daring sehingga terkadang menjawab soal secara asal-asalan. Konsentrasi dan motivasi siswa belajar di rumah dan di sekolah tentu akan berbeda.³⁴

2. Kesulitan belajar yang dialami siswa saat belajar melalui via daring di masa pandemi covid-19 di MAN 1 Medan

Selama proses pembelajaran daring berlangsung pasti menghadapi berbagai kesulitan atau kendala. Salah satunya kendala pembelajaran daring adalah layanan jaringan internet, siswa belum terbiasa dengan pembelajaran daring, fasilitas yang ada dirumah yang menunjang pembelajaran daring dan lain sebagainya. Jaringan internet yang kurang stabil dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

³⁴ Andri Anugraha, (2020). *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (vol 10 No. 3) hal. 286

Pembelajaran yang dilaksanakan di rumah membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar karena pembelajaran daring tidaklah seperti pembelajaran konvensional yang bisa tatap muka dengan guru serta dengan siswa lainnya. Interaksi yang terjadi pada pembelajaran tatap muka menjadikan siswa lebih leluasa dalam mengajukan pertanyaan dan dapat melihat secara langsung guru dalam menjelaskan. Hal ini membuat siswa lebih fokus dan konsentrasi dalam menerima pelajaran. Akan tetapi ketika pembelajaran daring belum tentu siswa fokus dalam pembelajaran karena mengalami kesulitan misalnya kestabilan internet yang mengganggu proses pembelajaran, kurang fokus karena kondisi rumah yang ramai dan lain sebagainya.³⁵

Dari temuan penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan informasi bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa pada masa pandemi covid-19 yaitu:

- a. Pemahaman Materi, siswa sudah terbiasa dengan belajar secara audiovisual. Sehingga pada saat terjadi perubahan sistem pembelajaran menjadi daring atau hanya lewat media elektronik seperti *smartphone*, laptop dan lain sebagainya, membuat siswa menjadi bingung saat memahami materi pelajaran, materi yang disampaikan pun kurang maksimal karena lewat via video, foto ataupun rangkuman tulisan, jadi akan berimbas kepada siswa yang akan sulit dalam memahami materi.

³⁵Huwaina Nabila & Dwi Sulistyarningsih, (2020). *Aanalisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Pembelajaran Daring BerbantuanMicrosoft Teams Kelas XI SMA Negeri 9 Semarang*. Prosiding Seminar Edusainstech, hal. 63

- b. Sarana Belajar, dimana tidak semua siswa mempunyai *smartphone* canggih yang dapat mendukung proses pembelajaran dan kuota internet yang cukup banyak dibutuhkan sehingga biaya yang dikeluarkan juga semakin banyak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Afip Miftahul Basar (2021) yang menyatakan bahwa siswa kurang mampu memahami isi materi yang telah dipaparkan lewat media online oleh guru, jaringan internet yang terkadang terganggu, kurangnya penggunaan media pembelajaran secara online sehingga beberapa materi pelajaran yang membutuhkan alat dan media pembelajaran tertentu tidak dapat tersampaikan oleh guru secara maksimal.³⁶

- c. Berkurangnya Interaksi antara Guru dengan Siswa, menimbulkan kendala saat belajar daring, yaitu siswa kurang motivasi dari guru mata pelajaran yang membuat siswa menjadi malas dan berkurangnya minat saat mengikuti belajar daring. Kendala ini juga membuat guru mata pelajaran, sulit memantau perkembangan belajar siswa. Perkembangan siswa seperti, bagaimana sikap dan tingkah laku serta prestasi siswa saat belajar daring. Hal ini juga menyebabkan siswa sering tidak hadir saat belajar melalui via daring.
- d. Lingkungan Belajar, kesulitan belajar siswa pada saat belajar daring di MAN 1 Medan dimana lingkungan saat belajar melalui daring yang tidak mendukung. Kondisi pada saat belajar daring kurang kondusif seperti ada

³⁶Afip Miftahul Basar, (2021). *Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Study Kasus di SMPIT Nurul Fajri- Cikarang Barat- Bekasi)*. Jurnal Ilmiah Pendidikan (vol 2 No. 1) hal. 212

suara yang mengganggu saat belajar daring, hal tersebut menyebabkan siswa menjadi sulit fokus saat mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bella Maulida Habibah dkk (2020) yang menyatakan bahwa suasana yang tidak kondusif sebagian dari mereka merasakan kesulitan belajar di rumah karena suasana yang tidak kondusif, mereka merasa tidak tenang dalam belajar dan banyak gangguan serta konsentrasi dalam belajar akibatnya waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar maupun diskusi online menjadi tidak efektif.³⁷

3. Upaya Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di Masa Pandemi Covid-19

Guru bimbingan dan konseling berperan dalam berbagai upaya untuk mengenali karakter siswa, minat dan bakat siswa dan juga mengevaluasi serta menemukan masalah yang terjadi pada siswa. Khususnya bagi siswa yang mengalami kendala kesulitan belajar melalui via daring. Masalah tersebut merupakan suatu hal yang sangat perlu diperhatikan di setiap sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru BK di MAN 1 Medan menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan berupaya berperan dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa. Adapun upaya yang dilakukan sebagai berikut:

³⁷Maulida Habibah, Bella, Dkk, (2020). *Konsep Layanan Responsif Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19*. *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance And Counseling*, (Vol 4 No. 2). hal. 316

- a. Kerjasama Antara Guru BK dengan Orangtua Siswa, orang tua dituntut harus bisa memantau perkembangan belajar dan mengetahui kesulitan apa yang dialami siswa saat belajar dari rumah, agar proses pembelajaran tidak terhambat. Disaat ada laporan kepada guru BK bahwa ada siswa yang mengalami masalah pada saat pembelajaran melalui daring, guru BK dapat langsung menghubungi orang tua siswa tersebut, seperti saat siswa tidak hadir saat belajar daring di mulai dan siswa sering tidak mengumpulkan tugas, untuk mencari tau alasan kenapa dapat terjadi hal tersebut.

Temuan ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya, Bella Maulida Habibah melakukan penelitian di SMPN 5 Kudus dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kolaborasi atau kerjasama dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan dimana peserta didik mengalami kesulitan belajar dan kolaborasi dengan orang tua untuk saling mendukung dan mengawasi anak saat belajar dirumah serta menyediakan suasana yang kondusif.³⁸

- b. Kerjasama Antara Guru BK dengan Guru Mata Pelajaran, yaitu guru mata pelajaran memberikan informasi, data nilai dan perilaku siswa pada saat belajar melalui via daring. Data tersebut di periksa kembali untuk memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai siswa. Kerjasama terbentuk dalam mengumpulkam data mengenai perilaku siswa saat belajar melalui via daring, banyak diperoleh dari upaya alih tangan kasus oleh guru mata pelajaran kepada guru BK terkait perilaku siswa pada saat

³⁸Ibid., hal. 317

belajar melalui via daring yang tidak mampu diatasi oleh guru mata pelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Faizah (2011) yang menyatakan bahwa kerjasama antara guru BK dan guru mata pelajaran dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa adalah memberikan data baik berupa data tertulis maupun data verbal melalui jalinan komunikasi dari guru mata pelajaran maupun wali kelas kepada guru BK.³⁹

- c. Melakukan Kunjungan Rumah, apabila orang tua tidak bisa dihubungi, guru BK di MAN 1 Medan segera melakukan kunjungan rumah, agar mengetahui mengapa siswa bermasalah, seperti saat siswa sering terlambat masuk saat belajar melalui daring dan orang tua siswa tersebut tidak bisa dihubungi, segera guru BK melakukan kunjungan rumah, pada saat guru BK melakukan kunjungan rumah, guru BK menemukan alasan kenapa siswa tersebut sering terlambat saat belajar melalui daring, ternyata dia sedang membantu orang tuanya berjualan.

Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ade Yosefa yang menyatakan bahwa, pelaksanaan kunjungan rumah dilakukan sebagai upaya mengoptimalkan proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19.⁴⁰

³⁹Siti Faizah. (2011). *Bentuk Kerja sama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*. Universitas Negeri Semarang.

⁴⁰ Ade Yosefa, SKRIPSI. *Home Visit dalam Pembelajaran Luring di Masa Pandemi Covid 19 di MIN 3 Musi Rawas*. (Jambi: Universitas Jambi, 2021) hal. 26.

- d. Guru BK sebagai Motivator, berdasarkan wawancara kepada narasumber terkait bagaimana perannya sebagai guru bimbingan dan konseling disekolah dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa saat belajar melalui via daring hasilnya adalah bahwa upaya yang dilakukan memberikan layanan klasikal saat jam pelajaran BK melalui daring kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada saat pandemi covid-19 yang isinya adalah pemberian motivasi yang mana terus membimbing untuk tidak malas-malasan dalam belajar.

Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya, Huwaina Nabila dan Dwi Sulistyaningsih melakukan penelitian pada kelas XI MIPA di SMA Negeri 9 Semarang dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, ada beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesulitan-kesulitan belajar saat daring yang dialami siswa. Solusi yang dapat dilakukan antara lain, guru dapat memotivasi siswa untuk tetap semangat dalam belajar walaupun belajar dari rumah. Komunikasi antara guru dan siswa yang harus dijalin secara maksimal, misalkan siswa dapat bertanya kepada guru atau teman sebaya untuk memperjelas materi yang telah diajarkan.⁴¹

Kerjasama yang terjalin antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran di MAN 1 Medan lebih banyak terjadi pada kondisi atau situasi diluar ruangan atau tidak formal. Dikarenakan guru mata pelajaran merupakan pihak yang lebih sering (intens) berinteraksi dengan siswa di

⁴¹Huwaina Nabila & Dwi Sulistyaningsih, (2020). *Aanalisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Pembelajaran Daring BerbantuanMicrosoft Teams Kelas XI SMA Negeri 9 Semarang*. Prosiding Seminar Edusainstech, hal. 69

kelas saat jam pelajaran daring berlangsung. Sehingga guru mata pelajaran lebih cepat dalam menemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada saat pandemi covid-19 di MAN 1 Medan diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Perubahan kondisi belajar siswa saat belajar secara langsung atau tatap muka dan belajar secara daring. Kondisi siswa MAN 1 Medan sebelum belajar melalui via daring pada saat pandemi covid-19 yaitu: siswa terbiasa dengan belajar secara langsung atau tatap muka. Pada saat belajar secara langsung, siswa lebih aktif seperti siswa sering bertanya pada saat guru memberi kesempatan untuk bertanya. Bertemu dengan teman sekelas membuat siswa tidak sering merasa bosan saat belajar. Setelah Kondisi siswa saat belajar melalui via daring yaitu siswa kurang semangat saat belajar melalui via daring seperti siswa merasa malas saat mengikuti pembelajaran, karena terkendala jaringan yang kurang baik, sehingga saat guru menjelaskan siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Siswa juga merasa bosan karena belajar yang dilakukan dirumah, siswa sering mengeluh dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran, siswa lebih banyak diam dikarenakan kurangnya motivasi saat belajar daring, dan siswa merasa bosan dengan metode pengajaran yang monoton dan penyampaian materi yang sulit dipahami.
2. Kesulitan belajar yang dialami siswa pada saat pandemi covid-19 di MAN 1 Medan yaitu kurang maksimal materi yang disampaikan oleh guru

menyebabkan siswa sulit memahami materi, sarana belajar saat daring tidak memadai, berkurangnya interaksi antara guru dan siswa dan lingkungan belajar saat belajar daring kurang kondusif.

3. Upaya guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada saat pandemic covid-19 yaitu guru BK melakukan kerjasama dengan orang tua siswa, guru mata pelajaran, melakukan kunjungan rumah dan memberi motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada saat belajar daring.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah MAN 1 Medan hendaknya memberikan fasilitas kuota internet yang sangat dibutuhkan siswa pada saat belajar daring karena berdasarkan wawancara saya terhadap siswa, mereka sangat memerlukan kuota internet.

Bagi Guru BK MAN 1 Medan, hendaknya memberikan layanan-layanan kepada siswa walaupun dengan melalui via daring, dengan memberi motivasi belajar pada siswa agar lebih semangat lagi dalam melakukan pembelajaran dan memberi informasi-informasi yang dibutuhkan oleh siswa pada saat pandemi covid-19.

2. Bagi Guru mata pelajaran, hendaknya pada saat menjelaskan materi agar lebih kreatif lagi yang dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang diberikan pada saat belajar melalui via daring.
3. Bagi siswa-siswi MAN 1 Medan, hendaknya tepat waktu saat masuk belajar daring, lebih semangat lagi dalam belajar agar tidak tertinggal pelajaran yang diberikan oleh guru.

pembelajaran dan memberi informasi-informasi yang dibutuhkan oleh siswa pada saat pandemi covid-19.

4. Bagi Guru mata pelajaran, hendaknya pada saat menjelaskan materi agar lebih kreatif lagi yang dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang diberikan pada saat belajar melalui via daring.
5. Bagi siswa-siswi MAN 1 Medan, hendaknya tepat waktu saat masuk belajar daring, lebih semangat lagi dalam belajar agar tidak tertinggal pelajaran yang diberikan oleh guru.
6. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama kiranya dapat menjadikan skripsi ini sebagai tambahan dalam penelitian dan melakukan perbaikan dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi & Amiruddin, (2017). *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*. (Medan: Widya Puspita).
- Andri Anugraha, (2020). *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (vol 10 No. 3).
- Aswita, Effi, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Unimed Press.
- Azhar, Muhammad, (2017). *Interaksi Guru, Murid dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di MI Nahdatul Wathan Sekunyit Praya Kabupaten Lombok Tengah*. Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang.
- Bahri Djamrah, Syaiful, (2016), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan, (2002). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dita Putri, Mahrani & Junierisaa Marpaung, (2018). *Studi Deskripsi Tentang Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 50 Batam*. Cahaya Pendidikan (vol 4 No. 1).
- Dwi Puspitasari, Wina, (2016). *Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas. (vol 2 No. 2).
- Faizah, Siti, (2011). *Bentuk Kerja sama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*. Universitas Negeri Semarang.
- Hasan Basri, Said, (2010). *Peran Media Dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah*. Jurnal Dakwah, (Vol 11 No 1).
- Marlina, (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Maryani, Ika, Dkk, (2018). *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: K-Media.
- Maulida Habibah, Bella, Dkk, (2020). *Konsep Layanan Responsif Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19*. Konseling Edukasi: Journal Of Guidance And Counseling, (Vol 4 No. 2).
- Meleong, Lexy J, (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 330-331
- Miftahul Basar, Afip, (2021). *Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Study Kasus di SMPIT Nurul Fajri- Cikarang Barat- Bekasi)*. Jurnal Ilmiah Pendidikan (vol 2 No. 1)

- Mukhlesi Yeni, Ety, (2015). *Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. JupendaS*, (Vol 2 No. 2).
- Munirah, (2016). *Petunjuk Al-Quran Tentang Belajar dan Pembelajaran. Lentera Pendidikan* (vol 19 No. 1).
- Nabila, Huwaina & Dwi Sulistyaningsih, (2020). *Aanalisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Pembelajaran Daring BerbantuanMicrosoft Teams Kelas XI SMA Negeri 9 Semarang*. Prosiding Seminar Edusainstech.
- Nugroho, G. Bambang, (2020). *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Online*. *Jurnal Psiko-Edukasi*, (Vol 18 No. 1).
- Pane, Aprida & Muhammad Darwis Dasopang, (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, (Vol 03 No. 2).
- Paulina Rangkuti, Aurora, Skripsi.” *Studi Kasus Kesulitan Belajar Dan Peran Guru Bimbingan Konseling Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Tembung*” (Medan: UINSU, 2018).
- Prayitno Dan Erman Amti, (1999), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta,).
- Putra Ap, M Adi & Nurida Shofaria, (2020). *Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Pada Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid 19*. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, (Vol 4 No 02).
- Siyoto, Sandu& Ali Sodik, (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiono, (2006). *Metode Penelitian Kualitatif. Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono, (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhertina, (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatera.
- Syafaruddin, Nurgaya Pasha & Mahariah, (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Hijri Pustaka Utama).
- Syafriana Nasution, Henni & Abdillah, (2019). *Bimbingan Konseling “Konsep, Teori Dan Aplikasinya”*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Syah Aji, Rizqon Halal, (2020). *Dampak Covid-19 Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran*. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, (Vol 7 No 5).

- Tarmizi, (2018), *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, (Medan : Perdana Publishing)
- W. Sarwono, Sarlito, (2016). *Psikologi Remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wahyuni, Meri, dkk, (2013). *Pelaksanaan Kunjungan Rumah oleh Guru BK/Konselor di SMA Negeri Kota Padang*. Jurnal Ilmia Konseling (vol 2 No. 1).
- Winansih, Varia, (2008). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Yosefa, Ade, SKRIPSI. *Home Visit dalam Pembelajaran Luring di Masa Pandemi Covid 19 di MIN 3 Musi Rawas*. (Jambi: Universitas Jambi, 2021).
- Yunita Devi, Mia Muntadhiro , SKRIPSI. *Analisi Kesulitan Belajar Siswa Kelas II Pada Materi Penjumlahan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung*. (Tulungagung: UIN Maulana Malik Ibrahim Malaang, 2019).

BIODATA

A. Data Diri

Nama Lengkap/NIM : Nurjulia Sulistia Tanti/ 0303161001
T.Tanggal Lahir : Jakarta, 6 juli 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah/Kampung : -
Alamat Domisili : Perumahan Vinago, Blok. B No. 03, Kelurahan
Pidoli Lombang, Kecamatan Panyabungan
Alamat e-mail : nsulisj98@gmail.com
No. Hp : 085760781858
Anak Ke : 1 dari: 3 Bersaudara



B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN 106 Aek Galoga
SLTP/MTs : SMP Negeri 6 Panyabungan
SLTA/MA : SMA N 3 Panyabungan

C. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama Ayah : Sulianto
T. Tanggal Lahir : Deli Serdang, 6 Desember 1964
Pekerjaan : TNI (PM)
Pendidikan Terakhir : SMA
No. Hp : 081265147372
Gaji/Bulan :
Suku : Jawa

2. Ibu

Nama : Sri Nurhayati
T. Tanggal Lahir : Bogor, 25 Desember 1972
Pekerjaan : Wiraswasta
Pendidikan Terakhir : SMEA
No. Hp : 081273498310
Gaji/Bulan :
Suku : Sunda

D. Lain-lain

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Stambuk : 2016
Dosen PA : Drs. Mahidin, M.Pd
Tgl Seminar Proposal : 10 Maret 2021
Tgl Uji Komprehensif : 22 Januari 2021
Tgl Sidang Munaqasyah :
IP : Sem I : 3,50
Sem II : 3,36
Sem III : 3,90
Sem IV : 3,67
Sem V : 3,70
Sem VI : 3,44
Sem VII : 3,83
IPK : 3,64
Pembimbing Skripsi I : Nefi Darmayanti, M.Si
Pembimbing Skripsi II : Sri Wahyuni, S. Psi., M. Psi
Judul Skripsi : Peran Guru Bk dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada saat Pandemi Covid-19 di MAN 1 Medan

Medan, Maret 2021
Mahasiswa,



Nurjulia Sulistia Tanti
NIM. 0303161001

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Daftar Observasi di MAN 1 Medan

Hari/ Tanggal : belum di tentukan

Waktu Obsevasi : -

Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling

1. Mengamati kondisi siswa saat sebelum dan sesudah belajar melalui belajar daring.
2. Mengamati kesulitan belajar apa yang dialami siswa saat pandemi Covid-19.
3. Mengamati upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar melalui via daring pada masa pandemi covid-19.

Objek Observasi

1. Ruang kepala sekolah MAN 1 Medan
2. Ruang wakil kepala sekolah MAN 1 Medan
3. Ruang guru dan tenaga kependidikan
4. Ruang osis dan ekstrakurikuler
5. Ruang administrasi dan tata usaha
6. Ruang kelas siswa sarana pendukung

LAMPIRAN II

Pedoman Wawancara Beserta Teori

A. Kesulitan Belajar Saat Daring

Pembelajaran daring merupakan inovasi pendidikan sebagai tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari model atau media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Semua sumber pembelajaran dalam *e-learning* menjelaskan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Faktor–faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar umumnya dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang berhubungan dengan segala sesuatu yang ada pada diri siswa, seperti inteligensi, bakat, kemampuan motorik dan pancaindra. Faktor eksternal adalah yang berhubungan dengan segala sesuatu yang berasal dari luar diri siswa yang mengkondisikannya dalam pembelajaran, seperti pengalaman, lingkungan sosial, metode belajar-mengajar, strategi belajar-mengajar dan fasilitas belajar-mengajar serta tenaga pengajar. Adapun dari faktor-faktor diatas perlu diadakan bimbingan dan konseling dari semua pihak sekolah baik Guru BK, Guru mata pelajaran maupun wali kelas.⁴²

Masa pandemi covid-19 ini mungkin berbeda karena kebiasaannya guru mengajar selalu bertatap muka di kelas, sekarang guru mengajar melalui daring/jarak jauh. Ketika belajar disekolah guru menyampaikan materi secara langsung dalam kelas, menjelaskan secara rinci materi dari awal sampai akhir, serta dapat memantau langsung tingkat keahaman siswa atas materi yang disampaikan. Apabila siswa kurang paham terkadang guru mempersilahkan

⁴²Bella Maulida Habibah, dkk, (2020). *Konsep Layanan Responsif Bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19*. *Konseling Edukasi: Journal o Guidance And Counseling*. (vol. 4 No. 2) hal. 307

bertanya, namun pada saat pembelajaran daring ini guru kesulitan dalam proses pemantauan perkembangan belajar siswa. Materi yang disampaikan pun kurang maksimal karena lewat via video, foto ataupun rangkuman tulisan, jadi akan berimbas kepada siswa yang akan sulit dalam memahami materi.⁴³

Siswa kesulitan belajar secara daring dikarenakan teknologi yang kurang memadai seperti kurangnya fasilitas masih ada siswa yang belum mempunyai HP atau laptop maupun akses internet, kendala jaringan internet, masih kurang paham terhadap tugas yang diberikan dan suasana yang kurang kondusif saat belajar di rumah. Adapun hambatan saat belajar daring yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa terhadap materi kurang.
2. Guru sulit memantau perkembangan belajar siswa.
3. Berkurangnya interaksi antara guru dan siswa.
4. Menghabiskan banyak kuota internet.
5. Tidak semua siswa memiliki fasilitas pembelajaran daring⁴⁴

B. Belajar Saat Daring

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Tantangan dari adanya pembelajaran daring salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik. Ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring atau secara online yaitu:

⁴³Nindia Taradisa, dkk, (2020). *Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 5 Banda Aceh*. hal. 3

⁴⁴Ibid., hal. 8

1. Semangat belajar: semangat pelajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta siswa harus mandiri. Sehingga kemandirian belajar tiap siswa menjadikan perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda.
2. Literacy terhadap teknologi: selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian teknologi. Ketika pembelajaran online/daring merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring/online siswa harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran online/daring ialah komputer, smartphone, maupun laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan banyak aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring/online.
3. Kemampuan berkomunikasi interpersonal: Dalam ciri-ciri ini pelajar harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar pelajar lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri. Maka dari itu kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Berkolaborasi: memahamidan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pelajar harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya ataupun dengan dosen pada sebuah forum yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah pelajar itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika pelajar mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya jiwa individualisme dan antisosial tidak terbentuk didalam diri pelajar. Dengan adanya pembelajaran daring juga pelajar mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Pelajar juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.
5. Keterampilan untuk belajar mandiri: salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses pembelajaran. Pelajar akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari. “Pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran. Ketika belajar secara mandiri, dibutuhkan motivasi sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran secara daring.⁴⁵

⁴⁵Oktafia Ika Handarini & Siti Sri Wulandari, (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran. (Vol 8 No. 3) hal. 489-490.

No	Aspek	Karakteristik	Pertanyaan
1	Kesulitan belajar saat daring	<p>1. Siswa mengalami kesulitan saat memahami materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran</p> <p>2. Berkurangnya interaksi antara guru dan siswa.</p> <p>3. Menghabiskan banyak kuota internet.</p> <p>4. Tidak semua siswa memiliki fasilitas pembelajaran daring</p>	<p>3. Menurut kamu kesulitan apa yang kamu rasakan pada saat menerima pelajaran secara daring?</p> <p>4. Menurut Bapak/Ibu kesulitan apa yang dialami siswa saat pemberian materi pembelajaran.</p> <p>G. Menurut kamu bagaimana interaksi guru dan siswa saat belajar daring?</p> <p>H. Menurut Bapak/Ibu bagaimana interaksi yang terjadi antara guru dan murid?</p> <p>1. Kendala apa saja yang kamu rasakan pada saat belajar daring?</p> <p>2. Kendala apa saja yang dialami siswa saat belajar daing</p> <p>1. Menurut kamu fasilitas apa yang paling dibutuhkan dalam pembelajaran daring dan bagaimana cara kamu mengatasinya?</p> <p>2. Menurut Bapak/Ibu</p>

		<p>5. Saat belajar daring guru sulit memantau perkembangan belajar siswa</p>	<p>fasilitas apa yang paling utama dalam pembelajaran daring dan bagaimana mengatasinya?</p> <p>1. Menurut kamu apa kesulitan yang dialami guru dalam memantau perkembangan pembelajaran siswa?</p> <p>2. Menurut Bapak/ibu kesulitan apa yang dialami saat memantau perkembangan belajar siswa?</p>
2	Peran guru		<p>Menurut Bapak/Ibu apa yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan kesulitan belajar secara daring?</p> <p>Sejauh mana peran guru dalam mengatasi permasalahan kesulitan belajar secara daring?</p>

Medan, 16 Maret 2021



Sri Wahyuni, S.Psi, M. Psi
NIP. 197406212014112

LAMPIRAN III

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BK MAN 1 MEDAN

1. Kesulitan belajar apa yang dialami siswa pada saat belajar melalui via daring?
2. Seperti apa kondisi siswa sebelum dan sesudah saat belajar melalui daring?
3. Menurut bapak apa faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada saat belajar melalui via daring di masa pandemi covid-19?
4. Hambatan apa yang Bapak hadapi sebagai guru BK dalam menangani kesulitan belajar siswa pada saat belajar melalui belajar via daring?
5. Adakah kerjasama anatar Bapak sebagai guru BK dengan guru mata pelajaran serta seperti apa bentuk kerjasama yang dilakukan?
6. Upaya apa yang Bapak lakukan saat mengatasi kesulitan belajar saat belajar melalui daring?

LAMPIRAN IV

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN MATEMATIKA MAN 1 MEDAN

1. Pada saat belajar melalui via daring, apakah ada siswa mengeluh tentang kesulitan belajar siswa. Kesulitan seperti apa yang dikeluhkan?
2. Bagaimana interaksi Bapak dengan siswa pada saat belajar melalui daring?
3. Menurut Bapak fasilitas apa yang paling utama dalam pembelajaran daring dan bagaimana cara mengatasinya?
4. Menurut Bapak kesulitan apa yang dialami saat memantau perkembangan belajar siswa?
5. Adakah bentuk kerjasama yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa saat belajar melalui via daring?
6. Sejauh mana peran guru dalam mengatasi permasalahan kesulitan belajar secara daring?

LAMPIRAN V

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS X MIPA MAN 1 MEDAN

1. Bagaimana perasaan kamu saat belajar daring, lebih nyaman belajar secara langsung/tatap muka atau belajar melalui via daring serta sebutkan alasannya?
2. Kesulitan apa yang kamu hadapi saat belajar melalui via daring?
3. Apa yang menyebabkan kamu sulit memahami materi yang diberikan oleh guru pada saat belajar melalui daring?
4. Bagaimana interaksi anatara guru dan kamu saat belajar melalui daring/
5. Menurut kamu fasilitas apa yang sangat diperlukan saat belajara melalui via daring?

LAMPIRAN VI

PEDOMAN PENGUMPULAN DOKUMENTASI

1. Pedoman pengambilan dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti.
2. Pedoman pengambilan dokumentasi ini mengacu pada beberapa data observasi dan data wawancara.
3. Pengumpulan dokumentasi ini digunakan sebagai bahan bukti, terutama yang berkaitan dengan peran guru BK yang terkait dengan penelitian ini.
4. Observasi ini dilakukan untuk melihat kesesuaian data yang diperoleh dari wawancara.

LAMPIRAN VII

Data Siswa yang di Wawancara

NO	NAMA SISWA	JURUSAN
1	Farhansyah Ihsan Batuvara	X-MIPA 2
2	Muhammad Nur Fauzi Lubis	X-MIPA 1
3	Father Rahman Hasibuan	X-MIPA 1
4	Syauqi Mahdi Nasution	X-MIPA 1
5	Muhammad Ridho Arliandi	X- MIPA 1

DOKUMENTASI

Pintu Masuk MAN I Medan



Lapangan MAN I Medan



Masjid MAN I Medan



Ruang Bimbingan Konseling



Ruang Konsultasi



Wawancara dengan guru BK



Wawancara dengan guru mata pelajaran matematika



Wawancara dengan siswa Man 1 Medan





